

UPAYA PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH KWALA MADU
DALAM MENINGKATKAN *LIFE SKILL* SANTRI

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

SEFRILA MANDA SARI
NIM. 1012017095

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2021M/ 1443H

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Istitut Agama Islam Negeri Langsa (IAIN) Langsa
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Tarbiyah/PAI**

Diajukan oleh:

SEFRILA MANDA SARI

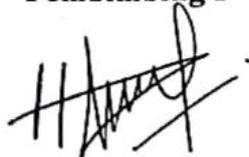
Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Langsa

Jurusan/prodi : Tarbiyah/ PAI

Nim : 1012017095

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



**Dr. Hamdani, MA
NIDN. 2010018402**

Pembimbing II



**Asrul, M.Pd
NIDN.2010098801**

**UPAYA PONDOK PESANTREN MODERN MUHAMMADIYAH KWALA
MADU DALAM MENINGKATKAN *LIFE SKILL* SANTRI**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu
Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal

Kamis, 03 februari 2022 M
2 Rajab 1443 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



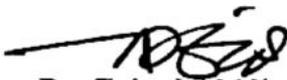
Dr. Hamdani, MA
NIDN. 2010018402

Sekretaris



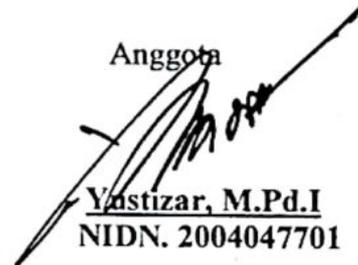
Asrul, S.Pd.I, M.Pd
NIDN. 2010098801

Anggota



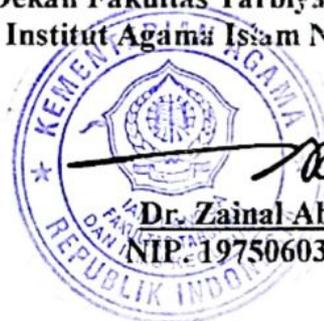
Dr. Zainal Abidin, MA
NIP. 197506032008011009

Anggota



Yastizar, M.Pd.I
NIDN. 2004047701

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa




Dr. Zainal Abidin, MA
NIP. 197506032008011009

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya Yang Bertanda Tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Sefrila Manda Sari

Tempat/ tanggal lahir : Wonosari / 09 September 1999

NIM :1012017095

Program Studi :Pendidikan Agama Islam

Alamat :Dsn. Rejo Mulyo , Desa. Wono Sari , Kec. Tamiang Hulu
Kab. Aceh Tamiang.

Dengan ini Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Upaya Pondok Pesantren Muhammadiyah Kwala Madu Dalam Meningkatkan Life Skill Santri” adalah benar hasil penelitian saya sendiri dan bukan karya dari orang lain, dan saya bersedia menanggung segala resiko yang ditimbulkan apabila pernyataan ini tidak benar.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 26 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



Sefrila Manda Sari

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat Rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Upaya Pondok Pesantren Muhammadiyah Kwala Madu Dalam Meningkatkan *life skill* Santri.”** Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi yang merupakan sang revolusioner bagi segenap alam, Nabi yang merupakan suri tauladan bagi umatnya dan Nabi yang terakhir yang menjadi penutup segala risalah kebenaran sampai akhir zaman.

Dalam Menyusun skripsi ini, penulis mengalami Rintangan dan hambatan, akan tetapi dengan adanya bantuan dari berbagai pihak tantangan itu dapat terselesaikan. Bantuan tersebut dapat berupa doa, dukungan, bimbingan, dan motivasi. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan apresiasi yang setinggi-tingginyakepada:

1. Dr. H.Basri Ibrahim, MA sebagai Rektor IAIN Langsa
2. Dr. Zainal Abidin, MA selaku Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa beserta Dr. Zulfitri, MA Wakil Dekan I, M. Fadli, M.Pd Wakil DekanII Dan Dr. Mahyiddin, MA Wakil DekanIII IAINLangsa.
3. Nazliati. M. Ed dan Nur Hanifah, S.Pd.I, MA. Selaku ketua prodi dan sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Hamdani, MA dan Asrul, S.Pd.I, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan arahan, koreksi, dan pengetahuan

baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.

5. Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa yang telah memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga dapat peneliti gunakan sebagai ilmu penunjang dalam menuliskan skripsi ini.
7. Staf Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa yang telah memberikan bantuannya dalam pengurusan surat penelitian dan sebagainya untuk kelengkapan skripsi penulis.
8. Terimakasih kepada Pimpinan Pondok Pesantren, Ustadz/ah, santri, serta staf dan segenap pengurus Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di pondok pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu.
9. Ayah Sutiman dan Ibu Rantini sebagai orang tua saya yang telah membiayai, memotivasi, dan senantiasa memberikan doa kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Abang Rispan Syahputra yang telah memberikan motivasi dan senantiasa memberikan doa kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat dan teman seperjuangan saya Defa Fitria, Indah R, Banun, Nayla, Sayyidatun, Intan Hanifah, Firda dan Surya yang telah membantu saya dalam penelitian dan memberikan semangat.

12. Sahabat dan teman seperjuangan dengan saya Jurusan PAI khususnya unit 3 yang telah memberikan motivasi dan semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini serta membantu menyumbangkan idenya selama penyusunan skripsini.

Akhirnya hanya kepada Allah swt penulis serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu penulis mendapat pahala di sisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. *Aamiinyarabbal 'alamiin.*

Langsa, 26 Januari 2022

Penulis

Sefrila Manda Sari

NIM. 1012017095

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| ABSTRAK | ix |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Batasan Masalah | 6 |
| C. Rumusan Masalah..... | 6 |
| D. Tujuan Penelitian | 6 |
| E. Manfaat Penelitian | 6 |
| F. Penjelasan Istilah | 7 |
| G. Kajian Terdahulu..... | 11 |
| H. Sistematika Pembahasan..... | 13 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 15 |
| A. Kajian Teori..... | 15 |
| 1. Pengertian Upaya Pondok Pesantren | 15 |
| 2. Karakteristik Pondok Pesantren | 18 |
| 3. Unsur - Unsur Pondok Pesantren..... | 20 |
| 4. Jenis-Jenis Pondok Pesantren | 25 |
| 5. Peran dan Fungsi Pesantren | 27 |
| 6. Tujuan Pondok Pesantren | 27 |

| | |
|--|-----------|
| 7. Prinsip Pondok Pesantren | 29 |
| 8. Program Pondok Pesantren Yang Relevan Dengan Pengembangan <i>Life Skill</i> | 30 |
| B. <i>Life Skill</i> | 30 |
| 1. Pengertian <i>Life Skill</i> | 30 |
| 2. Prinsip-Prinsip <i>Life Skill</i> | 34 |
| 3. Klarifikasi <i>Life Skill</i> | 35 |
| 4. Tujuan Pengembangan <i>Life Skill</i> | 37 |
| 5. Bentuk-Bentuk <i>Life Skill</i> | 39 |
| 6. Proses Pengembangan <i>Life Skill</i> | 41 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 43 |
| 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 43 |
| 2. Lokasi penelitian | 44 |
| 3. Jenis Penelitian dan Sumber Data | 44 |
| 4. Teknik Pengumpulan Data | 45 |
| BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN | 48 |
| A. Temuan Umum | 48 |
| 1. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu | 48 |
| 2. Profil Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu .. | 51 |
| 3. Tujuan, visi, dan misi Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu..... | 52 |
| 4. Susunan Pengurus (Pimpinan/Mudir, Pengurus Sekolah, Musyrif/ah, dan Staf) | 52 |
| 5. KeadaanSantri/Santriah..... | 53 |
| 6. Sarana dan Prasarana..... | 54 |
| 7. StrukturKurikulum | 55 |

| | |
|--|-----------|
| 8. Jadwal dan Tata Tertib Kegiatan Santri | 56 |
| 9. Program Ekstrakurikuler yang dilaksanakan | 58 |
| 10. Organisasi Otonom Muhammadiyah | 59 |
| 11. Progra unggulan | 59 |
| B. Temuan Khusus | 60 |
| 1. Upaya pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu dalam meningkatkan life skill santri | 60 |
| 2. Faktor pendukung dan penghambat upaya Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu | 77 |
| BAB V PENUTUP | 81 |
| A. Kesimpulan | 81 |
| B. Saran | 83 |
| DAFTAR PUSTAKA | 84 |

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 4.1 Susunan Pengurus/ Mudir Pesantren..... | 54 |
| Tabel 4.6 Keadaan Santri/ah | 54 |
| Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana | 55 |
| Tabel 4.8 jadwal dan Tata Tertib kegiatan santri/ah | 57 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran ii : Pedoman Wawancara
- Lampiran iv : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran V : SK Penelitian
- Lampiran Vi : Surat Izin Penelitian
- Lampiran Vii : Surat Izin Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran Vii : Sertifikat KPM
- Lampiran Xi : Daftar Jadwal Telah Menghadiri Sidang Skripsi
- Lampiran X : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Sefrila Manda Sari: 2022. Upaya Pondok Pesantren Muhammadiyah Kwala Madu Dalam Meningkatkan *Life Skill* Santri

Saat ini pondok pesantren mengalami kesulitan baik internal maupun eksternal globalisasi dan modernisasi dianggap sebagai tantangan pesantren. Yang tidak dapat di bendung atau dihindari, melainkan harus dijalankan. Karena pesantren dalam waktu ke waktu terus mengalami perubahan karena desakan dari tantangan-tantangan tersebut, seperti Kurangnya kepercayaan di dunia kerja terhadap prestasi yang dikeluarkan lembaga Islam pesantren khususnya di dunia kerja kurang kreatif atau kurang produktif. Oleh karena itu pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu memberikan bekal Ilmu Agama juga memberikan cara dalam meningkatkan *life skill* santri agar bisa menjadi *survive the life*. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode induktif, deduktif interpretasi data dan metode komparatif. Hasil dari penelitian ini Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Dalam meningkatkan *life skill* santri sudah dilakukan, *life skill* santri yang dikembangkan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu meliputi personal skill, sosial skill, akademik skill, dan vokasional skill. Pada saat ini didukung oleh keterampilan yang diberikan itu merupakan keterampilan yang diminati oleh santri. Dapat dilihat dari keaktifan santri mengikuti kegiatan berlangsung, materi yang diberikan sudah sesuai dengan apa yang diberikan yaitu lebih banyak memberikan kegiatan secara praktek dari pada teori. Dalam upaya meningkatkan *life skill* santri dengan melakukan tiga tahap, yaitu tahap pemberian materi, membiasakan dan mempraktekan. Faktor yang mendukung untuk meningkatkan kecakapan hidup santri yaitu adanya minat dan bakat kemudian fasilitas yang memadai serta program-program yang dapat meningkatkan kecakapan hidup santri adapun yang menjadi penghambatnya adalah kurangnya tenaga kerja yang professional.

Kata kunci: Pesantren, Meningkatkan *Life Skill* Santri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam *tafaqquh fi al-din*.¹ Dengan menekankan pentingnya perilaku dimasyarakat yang menjadikan lembaga sebagai pendidikan pesantren yang berbentuk asrama yang merupakan pendidikan tersendiri dengan adanya pimpinan pondok pesantren yang dibantu oleh ulama dan para ustadz yang hidup ditengah-tengah para santri yang didalamnya terdapat masjid yang menjadikan tempat ibadah para santri, selain itu terdapat beberapa gedung sekolah, atau Ruang Tempat belajar Merupakan pusat kegiatan belajar mengajar, serta asrama dan pondok-pondok sebagai tempat tinggal para santri Selama 24 jam, dari Tahun KeTahun mereka hidup dengan para ustadz dan pengasuhnya. Sebagai salah satu bentuk ,pesantren ini telah tumbuh dan berkembang diberbagai tipe pesantren dengan syarat dan sifat-sifat yang menunjukkan penyatuan dengan pesantren lainnya.

Pondok pesantren diperkirakan telah berdiri sejak 300 - 400 tahun yang lalu dan terkenal hampir diseluruh kalangan masyarakat muslim terutama di pulau jawa². Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang unik karena keberadaanya sudah sangat lama, tradisi dan jaringan yang diterapkan

¹Imam Syafe'i," *Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*" Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, Mei 2017. Hal. 86

²Jajat Burhanudin, *Mencetak Muslim Modern*.(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada2006) Hal.2

oleh lembaga agama tersebut, yang pendidikan begitu merakyat bagi masyarakat muslim di Indonesia, sebagai lembaga pendidikan yang berbentuk sebagai keksuasaan pada masa belanda.

Tujuan utama pondok pesantren adalah menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama, yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia. Kemudian diikuti dengan tugas dakwah menyebarkan agama Islam dan benteng pertahanan umat dan akhlak. Sejalan dengan adanya materi yang diajarkan dalam pesantren terdiri dari materi agama yang langsung digali dari kitab-kitab yang berbahasa arab. Dengan demikian tujuan pesantren adalah pencapaian ibadah kepada allah di dalam kehidupan manusia baik individu maupun masyarakat.

Pondok Pesantren mengalami rintangan eksternal maupun internal, Sebagai tantangan pesantren adalah globalisasi dan modernisasi. Yang tidak dapat di bendung atau dihindari, melainkan harus dijalankan, Karena pesantren dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan karena desakan dari tantangan-tantangan tersebut. Meskipun intensitas dan bentuknya tidak sama rata antara satu dengan yang lain, perubahan itu didalamnya mempunyai pondasi yang berdampak jauh bagi keberadaan, peran dan pencapaian tujuan pesantren, serta pandangan masyarakat terhadap pendidikan yang berlembaga ini.³

Lembaga pendidikan Islam mempunyai jasa yang sangat besar untuk mengiringi prosesnya dalam menjalankan hidup, Karena dalam proses informasi dalam Pendidikan Islam tidak hanya sekedar sebagai penerima arus informasi

³ M. Dian Nafi, Et. AL. *Praxis pembelajaran pesantren* (Yogyakarta: PT. LKis pelangi aksara, 2007), hal.1

global, namun juga harus memberikan bekal kepada mereka agar mengolah, menyesuaikan, dan mengembangkan segala hal yang diterima melalui arus informasi sehingga membuat manusia kreatif dan produktif.

Pondok pesantren merupakan sebagai salah satu lembaga pendidikan, yang diakui mempunyai jasa yang cukup besar di dalam pesantren tersebut dapat membesarkan dan mengembangkan dunia pendidikan. Pondok pesantren juga dapat dipercaya menjadi pilihan sebagai pemecahan masalah yang terjadi pada saat ini harus membuat diri membuka wacana terhadap berbagai permasalahan hidup agar hasilnya pun menjadi perubahan yang cerdas, produktif, kreatif, religious, karena masyarakat akan kecewa manakala dunia pendidikan menghasilkan manusia yang malas, tidak tradisional, kurang peka, dan konsumtif.

Oleh karena itu pesantren harus bisa mengorientasikan pemahaman kegamaan pada pemecahan masalah-masalah sosial kemasyarakatan, seperti permasalahan ekonomi dan pengangguran yang menjadi trending topik dalam media masa. Akan tetapi kenyataannya masi banyak lulusan lembaga pendidikan Islam seperti pesantren yang kurang produktif dan kreatif. Banyaknya hasil yang belum mampu menyelesaikan permasalahan lokal yang mencakupi. Dalam artian, setiap proses pendidikan seharusnya mengandung berbagai bentuk pelajaran dengan bermakna, kemudian masi banyak juga pendidikan pesantren khususnya pesantren yang belum bisa memenuhi tuntutan masyarakat, Menurunnya kepercayaan di dunia kerja terhadap prestasi yang dikeluarkan lembaga Islam pesantren khususnya di dunia kerja dan kurang kreatif atau kurang produktif.

Berdasarkan observasi pada bulan Juli Pondok pesantren membuka wacana global yang terjadi di masyarakat sekitar pondok pesantren berbagai alasan yang muncul di berbagai kalangan santri seperti Kurangnya kepercayaan di dunia kerja terhadap prestasi yang dikeluarkan lembaga Islam pesantren khususnya di dunia kerja kurang kreatif atau kurang produktif. Sehingga bisa dikatakan santri kurang cakap dalam menyelesaikan masalah hidupnya maka dari itu karena itu pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu bisa mengorientasikan pendidikannya melalui berbagai latihan-latihan yang mengarahkan pada *life skill* pondok pesantren tidak hanya membekali Ilmu Agama saja tetapi juga membekali *life skill* santri agar bisa menjadi *survive the life* dengan berbagai keterampilan yang dimilikinya.

Dengan berbagai alasan di atas maka lembaga pendidikan Islam khususnya pesantren, berusaha keras dengan mengejar ketertinggalnya dan kemunduran bangsa ini dengan mencurahkan segala kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara penuh semangat dan kearah lebih maju agar bisa menjadi *survive the life* (bertahan hidup) sehingga dapat memenuhi tuntutan masyarakat dengan melalui pendidikan yang mampu memenuhi pada pengembangan *life skill*, pada esensinya tugas pondok pesantren adalah mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, lebih khususnya pondok pesantren sebagai produksi ulama dengan kualitas keIslaman, keimanan, keilmuan, dan akhlak santri yang dapat diharapkan dan mampu membangun dirinya di masyarakat sekelilingnya. Selain itu pondok pesantren juga

bertujuan menciptakan manusia yang mandiri yang mempunyai pendidikan yang baik.

Kemudian di lembaga tersebut memiliki pendidikan usaha dengan perkembangan era-globalisasi dan memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh lembaga atau pesantren lain. Seperti Misalnya, pertama Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu merupakan pesantren terbesar di kabupaten Langkat, kedua memiliki lokasi yang sangat strategis dan sangat luas kemudian santri itu memiliki berbagai suku dan budaya. Yang ketiga kelengkapan pra-sarana yang ada di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu bisa dikatakan lengkap untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan memiliki beberapa unit usaha mandiri seperti: kantin, dapur, dan usaha produksi air mineral, keempat santri yang mondok di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu tidak hanya santri saja melainkan ada juga melakukan kegiatan pendidikan formal seperti sekolah MTS dan MA.

Dari uraian di atas melatarbelakangi yang telah uraikan serta keingintahuan yang lebih mendalam mengenai upaya pondok pesantren pengembangan *life skill* santri di pondok pesantren, maka dengan ini penelitian akan melakukan penelitian dengan judul "*Upaya Pondok Pesantren Muhammadiyah Kwala Madu Dalam Meningkatkan Life Skill Santri Kelas XII Aliyah.*"

B. Batasan Masalah

Agar tidak meluas permasalahan yang akan di bahas maka Penelitian ini dapat membatasi permasalahan yakni, upaya Pondok Pesantren Modern

Muhammadiyah Kwala Madu dalam meningkatkan *life skill* santri yang ada pada siswa kelas XII Aliyah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana upaya Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madudalam meningkatkan *life skill* santri ?
2. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat upaya Pondok Pesantren Muhammadiyah Kwala Madu dalam meningkatkan *life skill* santri?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madudalam meningkatkan *life skill* santri
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat upayaPondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madudalam mengembangkan atau meningkatkan *lifeskill* santri

E. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Terumusnya upaya yang efektif untuk mengembangkan *life skill* santri
 - b. Terumusnya *life skill* yang harus dikembangkan dalam diri manusia agar terciptanya santri yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia global sekarang ini terutama dalam pekerjaan.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti, dapat mewujudkan konsistensi dalam memberikan sumbangan ide-ide inovasi praktek untuk kemajuan lembaga pondok pesantren khususnya dalam pendidikan umumnya dan pendidikan Agama

b. Bagi pembaca, memberikan referensi maupun sebagai sumber pengetahuan untuk memecahkan permasalahan yang selama ini di alami oleh akademisi, terutama lembaga pendidikan dalam mengembangkan *life skill*.

3. Bagi pondok pesantren

Dapat memberikan solusi dalam mengembangkan *life skill* santri sehingga santri bisa *survive the life*.

F. Penjelasan Istilah

1. Upaya

Dalam kamus etimologi kata upaya memiliki arti yaitu yang didekati atau pendekatan untuk mencapai tujuan.⁴ Sedangkan pada pengertian lain menjelaskan bahwa pengertian upaya yaitu suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar.

2. Pondok Pesantren

Menurut para Ilmuwan, istilah pondok pesantren adalah merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Orang Jawa menyebutnya “pondok” atau “pesantren”. Sering pula menyebutkan sebagai pondok pesantren. Pesantren sesungguhnya merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang secara.

⁴Muhammad Ngajenan, *kamus estimologi bahasa Indonesia*, 177

Nyatanya Pondok pesantren telah melahirkan banyak ulama, tidak lebih sedikit tokoh Islam lahir dari lembaga pesantren. Bahkan Mukti Ali pernah mengatakan bahwa tidak ada ulama yang lahir dari lembaga selain pesantren. Istilah “pesantren” berasal dari kata pe-santri-an dimana kata santri berarti murid dalam bahasa jawa. Istilah” pondok” berasal dari arab” *funduq*” yang berarti penginapan kemudian khusus di Aceh, pesantren disebut juga dengan nama “Dayah”.⁵

Sedangkan secara terminologi pengertian pesantren dapat menjadikan penulis mengemukakan dari pendapatnya para ahli antara lain:

Menurut M. Dawam Raharjo memberikan pengertian pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, itulah identitas pesantren pada awal perkembangannya. Sekarang banyak perubahandi terjadi dimasyarakat. Sebagai akibat yang menjadi pengaruhnya, defenisi diatas tidak lagi memadai, walaupun pada intinya nanti pesantren tetap berada pada fungsinya yang asliyang selalu dipelihara di tengah-tengah perubahan arus yang sangat deras. Bahkan karena menyadari arus perubahan yang tidak dapat dikendalikan.⁶

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan agama Islam dalam melatih santri untuk siap dan mampu mandiri dalam menghadapi kehidupannya. Pada dasarnya pendidikan pondok pesantren disebut juga sistem pendidikan yang melakukan kegiatan sepanjang hari. Oleh karena itu santri dapat menjalin

⁵Zamakhsyari Dhofier, tradisi pesantren , (Jakarta :LP3ES, edisi revisi. 2015),h.18

⁶*Ibid*, h. 18

hubungan dengan baik dengan Usdatznya ketika dilingkungan pesantren. Dengan demikian pendidikan berlangsung sepanjang hari dari pagi hingga malam mereka mendapatkan ilmu yang lebih baik dan dapat di praktekan dalam kesehariannya.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang merupakan sistem pendidikan yang memiliki beberapa sistem, setiap sistem memiliki beberapa bagian dan seterusnya, setiap bagian mempunyai sistem lainnya saling mempengaruhi dan dapat dipisahkan, ada beberapa bagian dari sistem pendidikan pesantren antara lain:

- a. Aktor atau pelaku: Ustadz, Santri dan pengurus pondok pesantren
- b. Sarana dan perangkat keras: Masjid, Asrama, Pondok, gedung sekolah, lab IPA, Lab Bahasa atau Madrasah dan lapangan tempat untuk olahraga
- c. Saran perangkat lunak: Kurikulum, Tata tertib, Perpustakaan, Kantin, dan Kererampilan.

Setiap pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan harus memiliki ke tigabagian sistem ini, apabila kehilangan salah satu dari ke tiga nya belum bisa dikatakan sebagai pendidikan pesantren. Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan agama Islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri ketika berada dalam pesantren. Atau juga dapat diambil pesantren pada dasarnya mempunyai pengertian sebagai salah satu tempat dimana para santri belajar pada seseorang ustadz untuk memperdalam ilmu agama yang diharapkan nantinya

setelah tamat dari pesantren mendapatkan ilmu-ilmu agama sehingga dapat dijadikan bekal dalam menghadapi kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.

3. *Life Skill*

Anwar, memberikan Penjelasan *life skill* (kecakapan hidup) sebagai pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai terkait dengan kebutuhan pasar kerja. Peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat.⁷ *life skill* merupakan berbagai kemampuan atau keterampilan untuk dapat berperilaku positif dan dapat beradaptasi dengan lingkungan, yang memungkinkan seseorang untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya *life skill* adalah pendidikan yang memberikan modal atau bekal yang dilakukan secara benar kepada peserta didik, sehingga berguna bagi kehidupan yang akan datang.

4. Santri

Santri merupakan bagian penting dalam pesantren. Dikarenakan mungkin dapat berlangsung kehidupan pesantren tanpa adanya santri. Seorang Alim ulama tidak disebut sebagai kyai jika tidak memiliki santri. Terdapat dua jenis santri yaitu:

1. Santri mukim yaitu santri yang datang dari jauh dan menetap di lingkungan pesantren. Santri mukim yang paling lama biasanya diberi tanggung jawab untuk mengurus kepentingan pesantren dalam kegiatan sehari-hari dan membantu ustadz dalam pendidikannya.

⁷Anwar, *pendidikan kecakapan hidup (life skill education)*, Bandung : al- fabeta, 2004)h. 20

2. Santri kalong, yaitu yang berasal dari desa sekitar pesantren dan tidak menetap di pesantren, mereka mengikuti pelajaran dengan berangkat dari rumahnya dan kemudian kembali ke rumah masing-masing setelah selesai pembelajaran.⁸

G. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait tentang yang dilakukan, kemudian membuat ringkasan dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana pembahasan yang lebih lanjut dan perbedaan yang dilakukan dalam penelitian.

1. Musyrif Kamal Jaul Haq, “ *sistem pendidikan pondok pesantren dalam meningkatkan life skill santri (studi kasus pondok pesantren anwarul Huda Karang Besuki Malang)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pendidikan pondok pesantren dalam meningkatkan *life skill* santri. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pondok pesantren dalam meningkatkan *life skill* santri adalah dengan mengelola pendidikannya dengan menciptakan moral pendidikan modern yang terintegrasi pada sistem pengajaran klasik. Adapun bidang pengelolaan yang digunakan untuk meningkatkan *life skill* yakni melalui madrasah diniyah, pengajian rutin, organisasi, kurikulum, sarana, dan pembinaan *life skill*.
2. Penelitian dilakukan oleh Wiwin Rosidah NIM. 084010111 Mahasiswi dari STAIN JEMBER tahun 2005 dengan judul: “*Upaya Pondok*

⁸*Ibid*, h. 10

Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jaded “ Desa Kemuningsari Panti Kabupaten Jember Tahun /1005”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, peneliti bertujuan mendeskripsikan upaya pondok dalam meningkatkan kualitas santri di pondok pesantren nurul Jaded desa kemuningsari lor kecamatan panti kabupaten Jember tahun 2005, pembahasannya meliputi bagaimana pondok pesantren nurul jaded desa kemuningsari dalam meningkatkan kualitas di pondok pesantren Nurul Jaded desa kemuning kecamatan panti kabupaten Jember tahun 2005.

3. Penelitian oleh Asih Yuli Rahayu, NIM. 1717402093 Mahasiswa IAIN PURWOKERTO dengan judul “*sistem peningkatan life skill santri di pondok pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Kedung Reja Cilacap, tahun ajaran 2020/2021*” tujuan dari peneliti mendeskripsikan Sistem Peningkatan *Life Skill* Santri Di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Kedungreja Cilacap. Tahun ajaran 2020/2021. Metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Amirul Insan, NIM. 1316321139 Mahasiswa IAIN BENGKULU dengan berjudul ” *program life skill untuk mengembangkan kemandirian anak jalanan dirumah singgah Al –Maun*” kota Bengkulu, tahun ajaran 2018/2019 dengan tujuan untuk mengetahui hambatan yang yang ditemukan dalam program *life skill* untuk mengembangkan kemandirian anak jalanan di rumah singgah Al- Maun

kota Bengkulu dengan metode penelitian kualitatif data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang pelaku.

Penelitian yang diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang *life skill*, perbedaanya disini adalah peneliti di atas lebih fokus kepada program *life skill* untuk mengembangkan kemandirian anak jalanan di rumah singgah Al- Maun dan bagaimana sistem pelaksanaan dalam program pengembangan *life skill*. Sedangkan pada penelitian yang sekarang saya lakukan adalah upaya Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Dalam Meningkatkan *Life Skill* Pada Santri Kelas XII Aliyah.

H. Sistematika pembahasan

Untuk mendapatkan gambar yang jelas dapat dimengerti tentang isi penulisan sehingga mampu mendukung tujuan yang belum tercapai. , adapun sistematika dalam skripsi ada

- BAB I : pendahuluan Yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, Penjelasan Istilah, Kajian Terdahulu, Sistematika Pembahasan.
- BAB II : Landasan Teoritis Yang menjelaskan Tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Pada landasan teori peneliti membahas mengenai upay pondok pesantren,karakteristik pondok pesantren,usur pondok pesantren, bentuk pesantren, peran dan fungsi pesantren, tujuan pesantren, prinsip pondok pesantren, program pondok pesantren yang mengembangkan *life skill*, prinsip

pondok pesantren, kalisifikasi *life skill*, tujuan pengembangan *life skill*, bentuk-bentuk *life skill*, proses pengembangan *life skill*.

BAB III : Metode Penelitian, penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Langkat-Binjai, jenis penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi

BAB IV : Hasil Penelitian dan Analisis, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu dalam meningkatkan *life skill* santri sudah terlaksana dengan baik

BAB V : Kesimpulan dan Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Upaya Pondok Pesantren

a. Pengertian Upaya Pondok Pesantren

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan.⁹ Upaya juga bisa di sebut sebagai pencapaian sesuatu untuk mencari jalan keluar

Pondok pesantren merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “pondok” dan “pesantren”. Kata pondok sendiri diambil dari bahasa arab yaitu Funduq yang artinya: penginapan atau asrama dalam bahasa jawa, pondok berasrti madrasah atau asrama yang digunakan untuk mengaji dan belajar agama Islam.¹⁰

Pengertian pesantren dalam kamus besar bahasa Indonesia dirtikan sebagai asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya.¹¹ Istilah pesantren di Indonesia lebih populernya dengan sebutan pesantren, adapun pesantren berawal dari pengertian :

1. Sastri berasal dari kata sastri sebuah sansekerta yang berarti melek huruf, atau suku jawa berusaha mempelajari ilmu ajaran agama melalui kitab-kitab yang bertuliskan bahasa arab.

⁹ Departemen pendidikan nasional, 2008 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: balai pustaka, hal. 1595

¹⁰<https://www.abusyuja.com/2019/10/pengertian-pondok-pesantren-secara-bahasa-istilah.html?m=1> Diakses Pada 13 November 2021 Pada Pukul 18:02

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 866

2. Cantrik kata santri sesungguhnya yang berasal dari bahasa jawa dari kata cantrik, yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru ke mana guru itu menetap.¹²

Pondok pesantren pada dasarnya adalah lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok), kiyai dan mesjid sebagai pusat lembaganya. Lembaga ini merupakan salah satu bentuk kebudayaan asli pendidikan nasional, sebab lembaga ini telah lama hidup dan tumbuh di tengah-tengah masyarakat Indonesia dan terbesar diseluruh tanah air dikenal dalam kisah dan cerita rakyat Indonesia khususnya di pulau jawa.¹³

Jhon berpendapat bahwa kata pesantren berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Menurut Robbson, kata santri berasal dari bahasa tamil “sattiri” yang berarti orang yang tinggal disebuah bangunan secara umum. sedangkan menurut, M. Chatuverdi dan Tiwari, kata “ shastri” berasal dari kata “shastra “ yang berarti buku-buku tentang ilmu pengetahuan agama.¹⁴

Menurut pendapat Ilmuan, istilah pondok pesantren adalah merupakan dua istilah yang mengandung satu sama lain. Orang jawa menyebutnya “pondok” atau “pesantren”. Sering pula menyebutnya sebagai pondok pesantren, Pesantren sesungguhnya merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia.

Menurut Van Bruinesen pesantren tertua di jawa adalah pesantren tegalsari yang di dirikan tahun 1742, disini anak-anak muda dari pesisir belajar agama Islam, akan tetapi Suvey belanda pada tahun 1819, dalam Van Businessen lembaga

¹² Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Prenadamedia Group, 2018), cet. I hal 1

¹³ Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri Terhadap Prilaku Kepemimpinan Di Pondok Pesantren*, (Kementrian Agama RI, 2012) hal 39

¹⁴*Ibid*, h. 18

yang mirip pesantren hanya ditemukan di Priangan, Pekalongan, Rembang, Kedu, Madun, dan Surabaya. pada pendapat lain Sibordi mengatakan bahwa pesantren tertua adalah pesantren Giri sebelah utara Surabaya, Jawa Timur yang didirikan oleh wali Sunan Giri pada abad 17 M langsung di pimpin oleh keturunan Nabi-Wali.¹⁵

Sedangkan secara terminologi pengertian pondok pesantren dapat penulis kemukakan dari pendapatnya para ahli antara lain:

M. Darwan Raharjo memberikan pengertian pesantren sebagai lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, itulah identitas pesantren pada awal perkembangannya. Sekarang setelah terjadi banyak perubahan di masyarakat, sebagai akibat pengaruhnya, dfinisi di atas tidak lagi memadai, walaupun pada intinya nanti pesantren tetap berada pada fungsinya tersendiri, yang selalu di pelihara di tengah - tengah perubahan yang deras. Bahkan karena menyadari arus perubahan yang kerap kali tak terkendali itulah, pihak luar justru melihat keunkanya sebagai wilayah sosial yang mengandung kekuatan resistensi terhadap dampak modernisasi.¹⁶

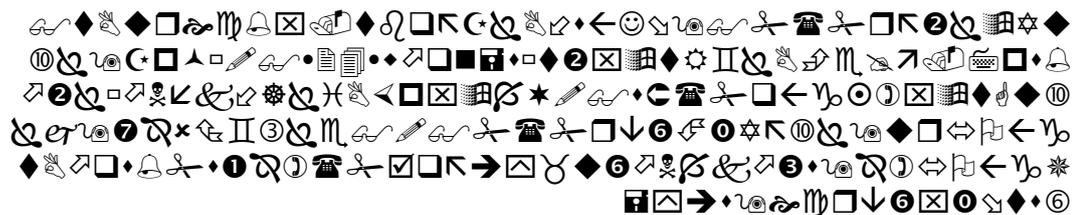
Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan, bahwa pesantren adalah sebuah lembaga yang mengajarkan ilmu-ilmu agama yang tidak sama dengan sekolah lainnya dan di pesantren santri atau murid mendapatkan pelajaran dari pemimpin pesantren (kiai atau ustadz) dan para guru lainnya yang mencakup di bidang keagamaan.

¹⁵Imam syafe'I "*pondok pesantren lembaga pendidikan karakter*". Al-tazdkiyah jurnal pendidikan Islam vol.8, mei 2017, hal.4

¹⁶Zamakishyari Dhofier, tradisi pesantren,(Jakarta, LP3ES, edisi revisi 2015) hal. 18

Pada dasarnya pondok pesantren disebut sistem pendidikan produk Indonesia, atau dengan istilah indigenous (pendidikan asli Indonesia). Pondok pesantren adalah sistem pendidikan yang melakukan kegiatan sepanjang hari. Santri tinggal di asrama dalam satu kawasan bersama guru, kiai dan senior mereka. Oleh karena itu hubungan yang terjalin antara santri, guru, ustadz dalam proses pendidikan dapat berjalan dengan intensif, tidak sekedar hubungan formal ustadz dengan santri di dalam kelas. Dengan demikian kegiatan pendidikan berlangsung sepanjang hari, dari pagi hingga malam hari.¹⁷

Sebagaimana Allah berfirman tentang belajar dan memperdalam ilmu agama dalam Al-Quran.



“tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”¹⁸

2. Karakteristik Pondok Pesantren

Ada beberapa aspek yang dapat melatar belakangi pesantren yang perlu dikaji lebih mendalam mengingat pesantren merupakan bagian dari dalam kehidupan masyarakat kita sebagai bangsa. Meskipun pesantren dikatakan sebagai bagian dari budaya, sebenarnya tidak merata dimiliki oleh pesantren itu sendiri karena tidak semua aspek utama bertentangan dengan adanya batasan-batasan

¹⁷Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam*, Indonesia abad ke-20: Perguruan antara Modernisasi dan Identitas (Jakarta: kencana, 2012) hal. 36

¹⁸ Q.S At-taubah 122

yang biasanya diberikan pada sebuah bagianya. Namun di sisi lain, beberapa aspek utama dalam pesantren yang dimilikinya yaitu dengan yang tinggal di pesantren. Pondok pesantren memiliki karakteristik yang pada umumnya pondok pesantren juga memiliki tempat belajar yang saling berdekatan sehingga memudahkan para santri untuk melangsungkan proses pembelajaran, seperti madrasah, asrama, mesjid, perpustakaan dan masih ada tempat lainnya.

Namun di sisi lain beberapa aspek yang utama dari kehidupan pesantren yang selama ini dianggap mempunyai budaya tersendiri ternyata hanya tinggal terdapat dalam rangka idealnya saja dan tidak didapati pada kenyataannya, karena itu hanya kriteria paling minim yang dapat dikenakan pada kehidupan pesantren untuk dapat menganggapnya sebagai sebuah budaya, kriteria itu diungkapkan oleh Abdurahman Wachid sebagai berikut:

- a. Eksistensi pesantren sebagai sebuah lembaga kehidupan yang menyimpang dari pola kehidupan umum di negeri ini
- b. Terdapatnya sejumlah penungjang yang menjadi tulang kehidupan pesantren
- c. Berlangsungnya proses pembentukan tata nilai yang tersendiri dalam pesantren, lengkap dengan simbol-simbolnya.
- d. Adanya tarik keluar, sehingga memungkinkan masyarakat sekitar menganggap pesantren sebagai alternatif ideal bagi sikap hidup yang ada di masyarakat itu sendiri.

- e. Berkembangnya suatu proses pengaruh mempengaruhi dengan masyarakat di luarnya yang akan berkulminasi pada pembentukan nilai-nilai baru yang secara universal diterima oleh kedua belah pihak.¹⁹

Sebagaimana dikatakan pondok pesantren memiliki karakteristik yang pada umumnya pesantren memiliki tempat-tempat untuk belajar yang saling berdekatan sehingga memudahkan santri untuk melangsungkan proses belajar, diantaranya yaitu mesjid sebagai tempat mereka beribadah atau belajar, asrama sebagai tempat santri mondok, pesantren sebagai tempat peminjaman buku atau juga belajar dan masi ada tempat lainnya lagi.

3. Unsur - Unsur Pondok Pesantren

Pesantren-pesantren di Indonesia memiliki ciri khas yang melekat dan tidak bisa dipisahkan. Paling tidak ada lima elemen dasar dari sebuah pondok pesantren. Hal ini senada yang jelaskan di dalam bukunya Zamakhsyari bahwa elemen pondok pesantren meliputi pondok, masjid, santri, pengajian kitab klasik, dan kyai.²⁰

1) Pondok

Pondok bukanlah sebagai tempat/asrama santri, tetapi juga sebagai tempat mengikuti pelajaran yang diberikan ustadz atau sebagai tempat latihan santri agar hidup mandiri dalam masyarakat. Para santri di bawah bimbingan ustadz bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tetapi dalam perkembangan berikutnya,

¹⁹ M Darmawan Raharjo, *Pergaulan Dunia pesantren* (Jakarta:1985), hal 40

²⁰*Ibid*, hal .44

tampaknya lebih menjadi fungsinya sebagai tempat pemondokan dengan adanya semacam sewa atau iuran untuk pemeliharaan pondok.²¹

Pondok atau tempat tinggal para santri, merupakan ciri khas tradisi pesantren yang dapat membedakannya dengan sistem pendidikan lainnya sehingga dapat berkembang di kebanyakan wilayah Islam dan di Negara-negara lain. Bahkan sistem pondok ini pula yang dapat membedakan pondok dengan sistem surau di Minangkabau (Sumatra Barat).²²

2) Masjid

Masjid sebagai salah satu komponen pesantren memiliki banyak manfaat atau fungsi yang menunjang pada aktifitas belajar di dalam pesantren masjid juga tidak difungsikan sebagai tempat jama'ah shalat lima waktu dan shalat jum'at tetapi juga difungsikan sebagai tempat pengajian kitab-kitab dan pengembangan santri seperti latihan khutbah Jum'at, Sholawat, Menghafal Al- Qur'an dan Muhadarah.²³

Sebagaimana diungkapkan Zamakhyari Dhofier, masjid sebagai media strategis pesantren untuk mengembangkan wawasan keagamaan masyarakat sekitar pesantren.²⁴ hal ini dilakukan dengan cara pengajian secara bergilir (biasanya dilakukan setiap malam selasa) dengan melibatkan santri sebagai pesertanya.

²¹ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan* (Jakarta: Raja Grafindo press, 1999), hal, 142.

²² M Husni, *Pendidikan Pesantren Perspektif*, (Uwais Inspirasi Indonesia: Jawa Timur, 2021).hal. 29

²³ Ahmad Syalahi, *Madrasah: Sejarah Dan Perkembangannya* (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 54

²⁴ Ibid hal, 49

3) Santri

Santri adalah peserta didik yang belajar atau menuntut ilmu di pesantren. Jumlah santri biasanya dijadikan tolak ukur sejauh mana pesantren telah bertumbuh kembang. Istilah santri ini ke dalam dua kategori, yaitu “santri mukmin dan santri kalong”. Santri mukmin adalah santri bertempat atau menetap di pondok pesantren, sedangkan santri kalong adalah santri yang tinggal di luar pesantren yang mengunjungi pesantren secara teratur untuk belajar agama. Termasuk kedalam katagori yang disebut terakhir ini adalah mereka yang mengaji di langgar-langgar atau mesjid pada malam hari saja, sedangkan pada siang hari mereka pulang kerumah masing-masing.²⁵

Santri juga disebut sebagai individu yang dilahirkan masih dalam keadaan fitrah kemudian setiap anak menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan, adapun ayat Al-qur'an yang mengenai hal tersebut terdapat dalam firman Allah yaitu:

﴿فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبَدِيلَ لِطَرِيقِ اللَّهِ ۚ إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ﴾

Artinya Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”²⁶

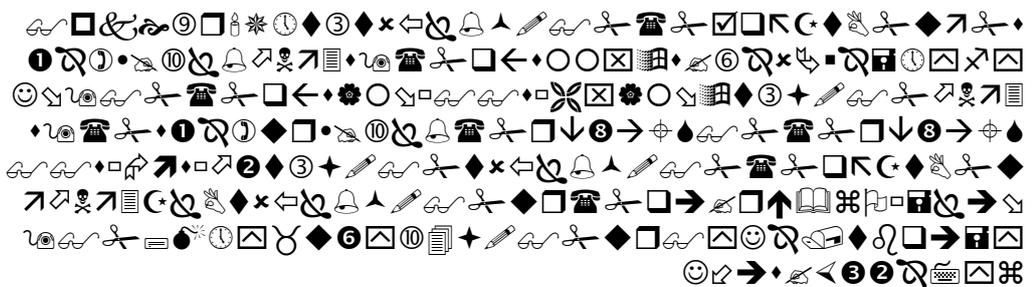
²⁵Abd. Halim Soebahar, Modernisasi pesantren, (Yogyakarta: iklis, Yogyakarta. 2013) hal. 39

²⁶ Q.s Ar-rum 30

Maksud dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah itu telah menciptakan manusia dengan fitrahnya maka dari itu jangan lah kita merubah ciptaan Allah, dan setiap anak itu memperoleh pendidikan dari luar bukan dari lahir.

4) Kiyai atau Ustadz

Kiai merupakan istilah lain dari ulama yang mengasuh pondok pesantren dan sangat mendalami keislaman. ²⁷kyai dlam bahasa ini adalah mengacu kepada pengertian sebagai gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada santri/ahnya.²⁸ Tanpa adanya kiyai maka proses pembelajaran tidak akan berjalan proses cara memperoleh ilmu-ilmu atau pengetahuan lainnya yang lebih luas lagi dengan mengenai ilmu-ilmu agama. Kiyai juga disebut sebagi pendidik yang memberikan ilmu kepada para santri/ah dan orang memiliki ilmu sangan dimulihkan oleh Allah hal tersebut dapat dijelaskan dalam firman Allah yaitu:



Artinya :*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*²⁹

²⁷ Neliwati, (2013), *Lembaga-lembaga pendidikan islam*, hal.17

²⁸ Haidar Putra Daulay, (2007), *sejarah pertumbuhan dan pembaharuan*, hal 62-65

²⁹ Q.s AL-mujadilah 11

Keberadaan ustadz dalam lingkungan pesantren merupakan elemen yang cukup esensi dalam sebuah pesantren. Laksana jantung bagi kehidupan manusia begitu urgen dan pentingnya kedudukan ustadz, karena dialah yang merintis, mendirikan, mengolah, mengasuh, memimpin dan terkadang pula sebagai pemilik tunggal dari sebuah pesantren.

Kuatnya kegiatan dalam pendidikan lembaga pesantren adalah ustadz, maka hidup dan matinya pesantren banyak ditentukan oleh seorang ustadz. Sebab bagaimanapun seorang ustadz merupakan penguasa, baik dalam pengertian fisik maupun non fisik yang bertanggung jawab penuh terhadap lembaga pesantren.³⁰ pengertian ustadz ini telah mengalami pergeseran makna. Dengan gelar ustadz tidak hanya dipertanggung jawabkan bagi mereka yang akan memimpin pesantren, tetapi juga dipertanggung jawabkan ketika di luar pesantren.

5) Pengajian Kitab-Kitab Klasik

Kitab-kitab Islam yang lebih populer dengan sebutan “kitab kuning” kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan kepada delapan kelompok: Hawu, Sharaf, Fikih, Uhsul Fikih, Hadits, Tafsir, Tauhid, Tasawuf dan etika cabang-cabang ilmu lainnya seperti Ilmu tarikh dan Balaghah.³¹

Dari penjelasan mengenai unsur pokok pesantren yang telah diuraikan, bahwa pesantren memiliki unsur pokok pondok, mesjid, santri, kiai dan pembeajaran kitab klasik yang jika tidak ada unsur tersebut maka bukan pesantren namanya.

Pondok pesantren mempunyai inovasi terhadap sistem yang selama ini digunakan, yaitu: mulai akrab dengan metodologi modern, semakin berorientasi

³⁰ Amiruddin Nahrawi, *Pembaharuan Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: gama media, 2008), h .27

³¹ *Ibid*, hal. 27

pada pendidikan yang fungsional, kegiatan makin terbuka, sekaligus dapat membeli santri dengan pengetahuan di luar mata pelajaran agama maupun keterampilan yang diperoleh dilapangan kerja.³²

Oleh karena itu, pertumbuhan suatu pesantren sangat bergantung kepada kemampuan pribadi ustadznya dan kiyai, sehingga menjadi wajar bila kita melihat adanya banyak pesantren yang bubar, kemudian ditinggal wafat ustadznya, sementara dia tidak memiliki keturunan yang dapat meneruskan kepemimpinannya.

4. Jenis – jenis Pesantren

Secara umum pesantren dapat dikategorikan antara lain: pesantren *salafiyah* adalah pondok pesantren yang masih tetap mempertahankan sistem pendidikan khas pondok pesantren, baik kurikulum maupun metode pendidikannya, bahan ajar meliputi ilmu-ilmu agama Islam, dengan menggunakan kitab-kitab klasik berbahasa Arab yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing santri.

- 1) Pesantren *Salafiyah* sering disebut sebagai pesantren tradisional dan santrinya dinamakan santri *salafiyah* sedangkan pengertian pesantren *khola'fiyah* adalah pondok pesantren yang mengadopsi sistem madrasah atau sekolah, dengan kurikulum yang telah disesuaikan dengan pemerintah baik dari Departemen Agama maupun Departemen Pendidikan Nasional. Pesantren modern juga dinamakan sebagai pesantren *khola'fiyah* atau santri *khola'fiyah*.³³

³² Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: kencana 2010, hal 237

³³ Agus Hasbi Noor, *pendidikan kecakapan hidup (ife skill) dipondok pesantren dalam meningkatkan kemandirian santri* (Jurnal Emporwement: vol. 30, No.1 2015) hal 8.

- 2) Pesantren Khalafi, yaitu pesantren yang bersifat modern, karena mata pelajaran yang seimbang antara ilmu-ilmu agama dan ilmu umum, metode pembelajaran telah bervariasi dan disekolah dengan berdasarkan manajemen pendidikan Islam, Pesantren ini menerapkan sistem pengajaran kalisikal (Madrasi).³⁴
- 3) Pesantren Kilat, merupakan suatu lembaga atau kegiatan semacam training yang waktunya sangat singkat kemudian biasanya dilakukan saat libur sekolah
- 4) Pesantren Integrasi, merupakan sebuah lembaga dalam pembelajarannya memfokuskan mengenai pendidikan vokasional ataupun kejujuran, misalnya seperti balai pelatihan pekerjaan, melalui kegiatan terintegritasi. Santri berasal dari anak-anak yang tidak sekolah lagi dan juga yang sedang mencari pekerja. dengan demikian adanya pesantren ini merupakan sangat membantu masyarakat yang kurang dalam ekonomi dan yang putus sekolah dan adanya pesantren ini juga mengajarkan pendidikan kejujuran dan keagamaan.
- 5) Pesantren Modern, merupakan sistem pendidikan yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem nya berbentuk tradisonal dan sistem nya juga formal (Madrakah). Pada umumnya pesantren modern ini sistem sekolahnya terdapat ilmu-ilmu pengetahuan dan digabungkan dengan ilmu-ilmu agama dengan pola pendidikan pesantren klasik. Dengan adanya pesantren modern merupakan pesantren yang diperbaharui pada segi-segi tertentu untuk disesuaikan dengan sistem sekolah pada umumnya.

5. Peran dan Fungsi Pesantren

³⁴*Ibid*, hal. 74

Pesantren yang paling penting diperhatikan adalah perannya sebagai perubahan yang sering terjadi dalam kehidupan masyarakat yang memiliki keimanan, taat ibadah sehingga menunjukkan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pesantren sebagai jawaban terhadap panggilan keagamaan, untuk menegakan ajaran dan nilai-nilai agama melalui pendidikan keagamaan dan pengawasan serta dukungan kepada kelompok-kelompok yang bersedia menjalankan perintah agama dan mengatur hubungan mereka secara pelan-pelan. Berupaya merubah dan mengembangkan tata, cara hidup yang mampu menampilkan sebuah pola kehidupan yang menarik untuk diikuti, meskipun hal itu sulit untuk diterapkan secara praktis kedalam masyarakat.³⁵

6. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan pondok pesantren menurut Mustuhu adalah menciptakan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan, berakhlak mulia bermanfaat bagi masyarakat atau cara pandang kepada masyarakat dengan jalan menjadi persoalan bagi masyarakat yang mampu berdiri sendiri, bebas dan tegas dalam kepribadian, menyebarkan Agama atau menegakan Islam dan kejayaan umat ditengah-tengah masyarakat dan mencitai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia. Idealnya mengembangkan kepribadian yang ingin di tuju ialah kepribadian mukhsin, bukan sekedar muslim.

Tujuan pondok pesantren di sebutkan dalam PP Nomor 55 tahun 2007 pasal 16 ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut” pesantren memperjuangkan pendidikan untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia,

³⁵ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hal.59

serta mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam dan menjadi muslim yang memiliki keterampilan keahlian untuk membangun kehidupan yang Islami di masyarakat.”³⁶

Tujuan Umum pondok pesantren adalah membina Warga Negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran Agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan Negara. Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik santri untuk menjadikan manusia muslim sebagai kader-kader ulama dan membaligh yang berjiwa Ikhlas, Tabah, tangguh dalam mengamalkan ajaran dan sejarah Islam secara utuh dan aktif.
- b. Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar semangat membunuh manusia pembangunan yang dapat memebangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan Negara.
- c. Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya mental spiritual.
- d. Mendidik santri membantu meringankan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.³⁷

³⁶PP Nomor 55 tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan* pasal 26 ayat 1

³⁷ Mujamil qomar, *pesantren (dari tradisi transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi)*, Jakarta: erlangga 2002, hal 6.

Dari beberapa tujuan yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa tujuan pesantren adalah membentuk pribadi muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat untuk diri sendiri, agama, dan masyarakat.

7. Prinsip Pondok Pesantren

Menurut Mastuhu, prinsip-prinsip sistem pondok pondok pesantren yaitu:

- a) Suka rela dalam mengabdikan
- b) Kesederhanaan
- c) Mengatur kegiatan bersama
- d) Mandiri
- e) Mengamalkan ajaran agama
- f) Pesantren adalah tempat mencari ilmu dan mengabdikan³⁸

8. Program pondok pesantren yang relevann dengan pengembangan *life skill*

Materi keterampilan, kesenian, dan Olahraga tidak dimasukkan dalam kurikulum inti melainkan menjadi aktivitas ekstra kurikuler yang merupakan *life skill*. Namun pada kenyataannya tidak sepenuhnya bersifat ekstra, karena ada sebagian bersifat terpadu dengan program intra kurikuler. Kegiatan terbagi menjadi kegiatan harian, mingguan, bulanan, pertengahan Tahun program ini terdiri dari:

- a. Penguasaan bahasa Arab dan Inggris
- b. Olah raga dan seni seperti: Bola Volly, Bulu Tangkis, Futsal, Bola Takraw, Nasyid, Drum Band, Karate atau Tapak suci dan lain-lain.

³⁸*Ibid*, hal. 62

- c. Keterampilan teknis, seperti: pengoperasian Komputer dan kaligrafi
- d. Kewirausahaan seperti, mengelola air mineral menjadi air minum yang di produksi langsung di Pondok pesantren Modern muhammadiyah Kwala Madu.

B. Life skill

1. Pengertian *Life skill*

Bahasa Inggris *life* mengacu pada kehidupan dan mengacu pada keterampilan. Jadi *life skill* mengacu pada kecakapan hidup. Sedangkan menurut slamet, kecakapan hidup adalah kompetensi, kemampuan, dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang untuk bertahan hidup. Dan pengembangan kompetensi tersebut meliputi kekuatan berpikir, mental dan fisik. Kemampuan sangat dipengaruhi oleh berfikir yaitu yang menganggap yang terpenting adalah kecepatan, ketangkasan dan keteguhan hati.

Life skill atau keterampilan hidup dalam pengertian ini mengacu pada berbagai ragam kemampuan yang diperlukan seseorang untuk menempuh kehidupan dengan sukses, bahagia dan secara martabat di masyarakat. *life skill* merupakan kemampuan berfikir yang kompleks, kemampuan dalam komunikasi baik secara efektif, maupun kemampuan dalam membangun kerja sama, mampu melaksanakan peranan sebagai warga Negara yang bertanggung jawab, memiliki kesiapan serta kecakapan untuk bekerja, dan memiliki karakter dan etika untuk terjun ke dunia kerja.³⁹

³⁹Dumiyati, *Manajemen Kurikulum Program Keterampilan Vokasional (Teori Dan Implementasi)*. (Penerbit: cv Adanu ABimata, 2021 hal 12)

Menurut Rusman, kecakapan hidup adalah keterampilan atau kemampuan seseorang untuk dapat beradaptasi dan berperilaku dengan baik sehingga memungkinkan seseorang untuk mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan secara baik. Sedangkan menurut Barrie Hopson dan Scally, menyatakan bahwa kecakapan hidup merupakan pengembangan diri untuk dapat bertahan hidup, tumbuh dan berkembang. Sehingga memiliki kemampuan untuk melalui atau menghadapi situasi yang tidak memungkinkan.⁴⁰

Achamd Taufik, mendefinisikan *life skill* adalah sebagai kecakapan yang diperlukan setiap orang agar mampu dan berani dalam menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan dapat memecahkan masalah secara baik. Menurut Sujipta *life skill* memiliki ciri-ciri seperti, jujur, disiplin, pekerja keras, tekun, mandiri, dan pandai memanfaatkan peluang yang sudah ada dan kemudian mampu bekerjasama dengan orang lain dalam menghadapi waktu dan resiko.⁴¹

Menurut Anwar, memberikan penjelasan *life skill* (kecakapan hidup) sebagai pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pekerjaan, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada dimasyarakat.⁴² jadi, *life skill* (kecakapan hidup) ini memiliki sabagai unsur penting untuk hidup lebih mandiri sehingga mengacu pada berbagai macam kemampuan yang diperlukan seseorang untuk menempuh kehidupan dengan sukses, bahagia dan secara bermartabat di masyarakat.

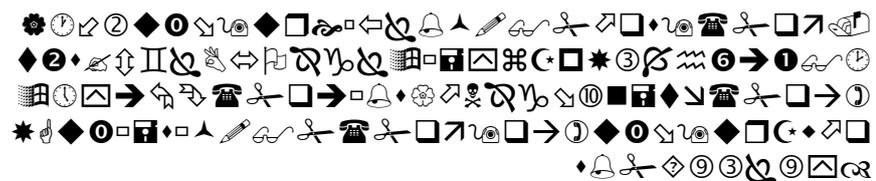
⁴⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: rajawali pers, 2011).h. 505

⁴¹ Achmad Taufik, *Konsep Pendidikan Life Skill*, <http://www.kemdiknas.go.id/bppnfi5/catatan-142-id-memberdayakan-masyarakat-mirjinal-melalui-pendidikan-life-skill.html>. (Diakses pada tanggal 4 oktober 202) pukul 16.20

⁴² *Ibid*, hal 20.

Berdasarkan pendapat mengenai *life skill* yang dapat dikemukakan oleh ke tiga ilmuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *life skill* merupakan kemampuan seseorang untuk dapat bertahan hidup dengan menghadapi tantang dalam kehidupan dengan mengembangkan kemampuan serta dapat dilihat situasi apa yang terjadi di lingkungannya, dengan menjadi makhluk sosial yang dapat berperilaku dengan baik sehingga dapat menghasilkan apa yang dilakukan setiap harinya agar dapat bertahan hidup secara baik.

Mengenai masalah pendidikan *life skill*, sebagaimana yang terkandung dalam Al-Qur'an



“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka.oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”⁴³

Kandungan dalam tafsir surah an-nisa ayat 9 ini memiliki makna yang mengenai pendidikan *life skill*, yaitu menjelaskan bahwa setiap kelemahan dan kekurangan baik itu dari segi kelemahan ekonomi, maupun dalam kurang stabilnya kesehatan fisik serta kelemahan intelegensi anak adalah tanggung jawab orang tuanya maka dengan adanya ayat ini menegaskan bahwa setiap generasi harus memiliki kecakapan hidup agar tidak menjadi kaum yang tertinggal.

Kecakapan hidup memiliki arti yang lebih luas dari sekedar keterampilan pada diri seseorang ununtuk berani berjuang hidup (*life skill*) pada dasarnya

⁴³ Q.S An –nisa : 9

kemampuan seseorang itu untuk mengembangkan kecapan hidup karena seseorang itu butuh proses pendidikan dan latihan yang pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh kemampuan dasar. Karena tanpa bekal dan kemampuan besar, seseorang tidak akan sulit untuk mengembangkan kecakapan hidup atau *life skill*.

Pada penjelasan di atas memiliki pemahaman tentang sains dan teknologi, informasi pada seseorang yang professional itu juga berasal dari pondok pesantren yang focus pada pendidikan islam, sehingga yang dilakukan memungkinkan Indonesia untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dalam hal untuk bidang teknis.

Pada pasal 26 Undang-undang sisdiknas 2003 menyatakan bahwa kecakapan hidup merupakan bagian dari pendidikan nonformal hal ini diwujudkan dalam kecakapan hidup yang ada didalam pasal 3 undang-undang yaitu: “pendidikan nonformal meliputi kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain ditunjukan untuk mengembangkan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditunjukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.⁴⁴ Penjelasan yang lain terdapat pada penjelesan UU No. 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 3 tentang pendidikan kecakapan hidup berbunyi” pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan social, dan kecakapan intelektual untuk bekerja atau usaha mandiri.

⁴⁴UU Nomor 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* pasal 26 ayat 3.

2. Prinsip-Prinsip *Life Skill*

Prinsip-prinsip pendidikan kecakapan hidup yaitu:

- a. Tidak mengubah sistem pendidikan yang telah berlaku
- b. Tidak mengubah kurikulum untuk diorientasikan pada kecakapan hidup
- c. Penyelenggaran pendidikan harus membimbing siswa untuk membantu mereka menjalani kehidupan yang sehat dan bahagia, memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, dan memperoleh kesempatan yang akan memenuhi standar hidup normal mereka.⁴⁵

3. Klasifikasi *Life skill*

Mengenai penjelasan tentang pengembangan *life skill* (kecakapan hidup) dapat bagi menjadi dua kelompok utama yaitu: pengembangan kecakapan hidup yang bersifat umum (*general skill*) dan kecakapan sosial (*social skill*) sedangkan pengembangan kecakapan hidup yang bersifat khusus (*specifik life skill*) mencakup kecakapan akademik (*acadmic skill*) dan kecakapan vokasional (*vocational skill*).⁴⁶

a. Pengembangan Kecakapan Hidup Umum

1. Kecakapan personal (*personal skill*), adalah kecakapan yang diperlukan bagi seseorang untuk mengenai dirinya secara utuh atau kecakapan yang diperlukan oleh siapapun baik yang bekerja maupun yang tidak bekerja dan seseorang yang sedang menempuh pendidikan.
2. Kecakapan Sosial (*social skill*) merupakan kecakapan berkomunikasi dengan empati (*communication skill*) dan kecakapan bekerja sama

⁴⁵Ibib, hal. 2

⁴⁶Departemen Agama RI, *pedoman integrasi life skill dalam pembelajaran madrasah ibtidaiyah madrasah tsanawiyah*, (Jakarta: direktorat jendral kelembagaan agama Islam, 2005), 12

(*collaboration skill*). Empati sikap penuh pengertian dan seni komunikasi dua arah perlu ditekankan karena yang dimaksud berkomunikasi disini bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi isi pesannya samapi dengan kesan baik yang dapat menumbuhkan hubungan harmonis. Dalam tahapan lebih tinggi, kecakapan menyampaikan gagasan juga mencakup kemampuan meyakinkan orang lain. Menyampaikan gagasan, baik secara lisan maupun tertulis. Dengan perpaduan antara keyakinan diri dan kemampuan berkomunikasi akan menjadi modal berharga bagi seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain.⁴⁷

b. Pengembangan Kecakapan Hidup Spesifik

- 1.) Kecakapan Akademik yang sering di sebut dengan kecakapan intelektual atau kemampuan berpikir pada general *life skill*. Kecakapan akademik penting bagi orang-orang yang akan menekuni pekerjaan yang menekankan pada kecakapan berpikir. Oleh karena itu, kecakapan akademik lebih cocok untuk jenjang MA/SMA dan program akademik di universitas.
- 2.) Kecakapan Vokasional adalah keterampilan yang dikaitkan dengan berbagai bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Kecakapan vokasional mencakup kecakapan vokasional dasar. Kecakapan akademik dan kecakapan vokasional sebenarnya hanyalah penekanan. Dibidang pekerjaan yang menekankan keterampilan

⁴⁷*Ibid*, Hal.8-9

manual dalam batas tertentu juga memerlukan kecakapan akademik. Demikian sebaliknya, bidang pekerjaan yang memerlukan kecakapan akademik dalam batas tertentu. Jadi diantara jenis kecakapan hidup adalah saling berhubungan diantara kecakapan yang satu dengan yang lain.⁴⁸

4. Tujuan Pengembangan *Life skill*

Pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) berusaha untuk lebih mendekatkan pendidikan dengan kehidupan sehari-hari seorang anak, dan mempersiapkannya menjadi orang dewasa yang dapat hidup dengan baik dimanapun dia berada. Secara umum, tujuan dari pengembangan kecakapan hidup (*life skill*) adalah menyesuaikan pendidikan dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya di masa yang akan datang.⁴⁹

life skill merupakan pengembangan keterampilan-keterampilan oleh siswa untuk dapat menjalankan kehidupan baik sebagai makhluk individu makhluk sosial maupun makhluk tuhan. Pemberian dan pengembangan *life skill* yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk:

- a. Memberikan bimbingan kepada lembaga agar dapat memperluas pengajaran secara fleksibel dan sistematis.

⁴⁸*Ibid*, hal31.

⁴⁹ Sugeng Listyo Prabowo Dan Faridah Nurmaliyah, *perencanaan pembelajaran pada bidang studi tematik, muatan lokal, kecakapan hidup, bimbingan konseling*, (Malang-Maliki press 2010), 199

memanfaatkan sumber daya pendidikan yang ada di masyarakat sesuai dengan prinsip pendidikan terbuka serta prinsip pendidikan berbasis sekolah dan berbasis masyarakat

- b. Berpartisipasi dalam bentuk harapan hidup yang akan datang agar kelak mampu menghadapi, dan memecahkan permasalahan hidup dan kehidupan baik sebagai makhluk individu yang mandiri, sebagai makhluk social.
- c. Untuk memenuhi kebutuhan hidup siswa terdapat beberapa faktor yaitu disiplin jujur amanah, cerdas, sehat dan pandai mencari, dan memanfaatkan peluang, mampu bekerja sama dengan orang lain, serta berani mengambil keputusan dan kegiatan jenis lainnya.
- d. Akibat dari pekerjaan rumah yang diberikan di sekolah, ada kemungkinan akan terjadi konflik antara pekerjaa rumah yang diberikan kepada setiap siswa setelah mereka memilih sekolahnya.

Selain itu ada beberapa manfaat mempelajari life skill anatar lain sebagai berikut:

- a. Melayani warga masyarakat apabila akan tumbuh dan berkembang dengan sendirinya serta seiring dengan hayat, akan mampu mengidentifikasi martabat dan mutu kehidupan.
- b. Melaksanakan pendidikan Sehingga dapat mengembangkan pembelajaran dengan cara melihat kemampuan seseorang secara sumber daya yang ada dimasyarakat sesuai dengan prinsip pendidikan terbuka serta prinsipnya berbasis sekolah dan berbasis masyarakat

- c. Menerima tamatan dengan memberikan bekal kecakapan hidup yang akan dibutuhkan dalam kegiatan sehari-hari, agar mampu menghadapi, dan memecahkan permasalahan hidup serta kehidupan, baik sebagai makhluk individu yang mandiri, yang berada ditengah-tengah masyarakat bangsa dan Negara sebagai makhluk Allah.

Pemberian dan pengembangan *life skill* kepada santri sangat diperlukan karena dengan berbagai alasan sebagai berikut:

- a. Untuk sukses dalam kehidupannya sebagai santri harus dibekali dengan keterampilan-keterampilan hidup seperti: disiplin, jujur, amanah, cerdas, sehat dan bugar. Pandai mencari uang dan memanfaatkan peluang yang mampu bekerja sama dengan orang lain, serta berani mengambil resiko yang akan dihadapi.
- b. Dengan diberikannya keterampilan hidup di pesantren atau di madrasah diharapkan adanya kesesuaian antara keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan santri dalam menyelesaikan suatu pendidikannya di jenjang berikutnya.⁵⁰

5. Bentuk-Bentuk *Life skill*

- a. Kecakapan pribadi (*personal skill*), yang mencakup kecakapan mengenai diri sendiri, kecakapan berpikir rasional, dan percaya diri yaitu suatu kemampuan seseorang untuk berdialog yang diperlukan oleh seseorang untuk dapat mengaktualisasikan jati dirinya dan dapat menemukan

⁵⁰Ibid, hal. 111-112

kepribadiannya dengan cara menguasai serta merawat raga dan jiwa atau jasmani dan rohani. Kecakapan personal ini meliputi seperti: 1. kesadaran sendiri sebagai hamba Allah SWT yaitu sebagai manusia harus sadar untuk taat kepada Allah yang telah menciptakan manusia 2. kecakapan berpikir rasional seperti mengolah informasi atau mengambil keputusan.

- b. Kecakapan hidup social (*social skill*), seperti kecakapan melakukan kerja sama, bertanggung jawab social, kemampuan komunikasi dan kemampuan membuat haminisasi. Dalam mengembangkan kecakapan social diperlukan, yaitu sikap penuh pengertian, memberi perhatian dan sikap dalam menghargai orang lain dalam seni komunikasi dengan komunikasi yang baik dengan seseorang makan akan menjadi salah satu tugas kita sebagai manusia bersosial.
- c. Kecakapan akademik (*academic skill*), seperti kecakapan dalam berfikir secara ilmiah, kemampuan mengidentifikasi variabel, kemampuan merumuskan hipotesis, kemampuan merancang penelitian, melakukan penelitian, percobaan dengan pendekatan ilmiah.⁵¹ Kecakapan ini lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik/keilmuan. Hal ini didasarkan pada pemikiran bidang pekerjaan profesi yang ditangani memang lebih memerlukan kecakapan berpikir imiah, kecakapan ini biasanya banyak digunakan oleh mahasiswa.
- d. Kecakapan vokasional (*vocational skill*) berupa kecakapan yang dikaitka dengan bidang pekerjaan yang terdapat di masyarakat, seperti dibidang

⁵¹ Rohmalina Wahab, *Reformasi Inovasi Kurikulum : Kajian Life Skill Untuk Mengentarkan Peserta Didik Menjadi Warga Negara Yang Sukses* (jurnal ta'dib, vol XVII, NO. 02: Desember 2012), hal 212.

jasa (pembengkelan jahit-menjahit dan produksi dari bahan bekas atau dibidang tertentu seperti (perkebunan, pertanian dan perternakan). Kecakapan vokasional ini lebih cocok digunakan bagi siswa yang akan menekuni pekerjaan yang lebih mengandalkan keterampilan psikimotor dari pada berpikir secara ilmiah.

6. Proses pengembangan *life skill*

Proses pengembangan *life skill* meliputi beberapa metode-metode tersebut disesuaikan dengan karakteristik dari kecakapan hidup tersebut. Pada pengembangan kecakapan hidup umum (*general life skill*) tidak mungkin diajarkan melalui mata pelajaran, tetapi lebih cocok untuk menggunakan proses pengajaran. Proses internalisasi merupakan proses yang menyertakan dan membiasakan kecakapan hidup yang direncanakan untuk diakui oleh siswa pada seluruh proses pembelajaran.⁵²

- a. Terjadi proses penyadaran buat belajar bersama
- b. Terjadi proseskeselarasan teknis kegiatan belajar bersama untuk mengembangkan diri, usaha, mandiri, usaha bersama
- c. Menyelesaikan proses produksi barang untuk menghasilkan produk yang berkualitas.
- d. Untuk menyelesaikan proses interaksi dengan pelanggan dengan cara yang berarti bagi mereka
- e. Untuk melengkapi proses peningkatan kompetensi seorang⁵³

⁵²Sugeng Listiyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *perencanaan pembelajaran pada life skill*, hal. 200

⁵³*Ibid*, hal. 21

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang merupakan tentang memahami fenomena apa yang dialami oleh objek penelitian secara langsung terhadap sesuatu yang dilakukan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁴

Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.⁵⁵ Dengan pendekatan ini peneliti akan mendeskripsikan secara benar berdasarkan analisis data yang diperoleh. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial, misalnya dengan wawancara mendalam sehingga akan ditemukan pola-pola yang jelas.

Dengan penelitian kualitatif deskriptif ini, peneliti berusaha mendeskripsikan berupa kata-kata tertulis atau lisan mengenai kegiatan yang diamati mengenai upaya pondok pesantren modern muhammadiyah kwala madu dalam meningkatkan *life skill* santri.

⁵⁴ Lexy Moleong, *metode penelitian kualitatif* (bandung: pt. remaja rosda karya, 2017),6.

⁵⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (bandung : Alfabeta, 2009), hal. 23.

Creswell menerangkan bahwa metodologi kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan antara lain: penelitian partisipatoris, analisis wacana, *etnografi*, *grounded theory*, studi kasus, fenomenologi dan naratif,⁵⁶

Sesuai judul yang diangkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam bidang pendidikan studi kasus dapat diartikan sebagai metode kualitatif untuk menjawab permasalahan pendidikan yang mendalam dan komprehensif dengan melibatkan subjek penelitian yang terbatas sesuai dengan jenis kasus yang diselidiki⁵⁷

2. Lokasi penelitian

Pondok pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai-Langkat Yang Beralamatkan Di Jln. Tj. Pura Km. 32 Sim. Pabrik Gula Kwala Madu, Dsa Sidomulyo Kec. Binjai, Kab. Langkat.

3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci dan data yang diperoleh melalui informan bersifat soft data. Sedangkan data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian seperti gambar, foto, catatan, atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian, data yang diperoleh melalui dokumen bersifat hard data.⁵⁸

⁵⁶ John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Yogyakarta: pustaka belajar, 2010),20.

⁵⁷ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D)*, hal.8

⁵⁸ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif* (bandung: tarsito, 2003), 56.

Adapun data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder.

- a. Data primer adalah data lapangan yang dari sumber pertama, seperti hasil wawancara dan observasi. Dalam data primer, peneliti atau observasi melakukan sendiri dilapangan.⁵⁹ Untuk memperoleh data primer ini, peneliti melakukan wawancara dengan pemimpin pondok pesantren Modern muhammadiyah Kwala Madu -langkah kemudian para ustadz dan ustadzah, dan santri pondok pesantren Modern muhammadiyah Kwala Madu .
- b. Data sekunder adalah data yang tersusun dalam bentuk dokumen dokumen yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, brosur, majalah, dan bahan informasi lainnya yang memiliki relevansi dengan masalah peneliti sebagai bahan penunjang penelitian.

4. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian , karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.

60

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan teknik:

⁵⁹ Ipah fariyah, *Buku Panduan Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*(Jakarta: UIN press, 2006), 45

⁶⁰Sugiyono, *kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta : 2017), hal. 83

a. Observasi

Pengamatan atau pengumpulan data adalah teknik atau metode unik untuk memperoleh data dari proses pengumpulan data untuk suatu kegiatan pengamatan saat ini dapat dilakukan secara partisipatif atau non partisipatif.⁶¹ pengamat ikut dalam kegiatan ini merupakan contoh dari observasi partisipatif sebagai akibat dari observasi non partisipatif, sehingga tidak dapat berpartisipasi dalam penelitian.

Informasi berikut dapat diperoleh dari observasi dapat dilihat dari berbagai ruang , pelaku, kegiatan, tujuan, perbuatan, kejadian atau peristiwa dan selama pengamatan ini oaring tersebut melihat sebuah alat perekam atau catatan. Tujuan dari catatan adalah untuk mengidentifikasi berbagai titik yang disebutkan dalam pengamatan sebagai hasil perekam dapat digunakan untuk menyoroti berbagai topic yang relevan terkait dengan focus pada pengembangan pribadi .

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang menggunakan metode mengidentifikasi pola dalam kaitanya dengan data yang dikumpulkan. Hasil dari pengumpulan data penelitian ini adalah jawaban-jawaban dari seseorang.⁶²

Adapun macam-macam wawancara ditinjau dari pelaksanaanya yaitu:

- 1) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak ada menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

⁶¹ Nana Syaodih, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rosda Karya, 2000), 157.

⁶² Suryana putra. Nawangga, *Desain Proposal Penelitian Panduan Tepat Dan Lengkap Membuat Proposal Penelitian*(Yogyakarta: pyramid, 2007), 134.

- 2) Wawancara terstruktur adalah wawancara yang telah menyusun berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama. Dalam wawancara ini dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, alat tulis dan alat lainya yang dapat membantu dalam pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Adapun *key informan* yang akan diminta data informasi sesuai judul upaya Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu dalam meningkatkan *life skill* pada santri yaitu:

1. Pimpinan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu- Langkat
2. Ketua dan pelatih Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu
3. Bapak/ Ibu asrama pondok pesantren Modern muhammadiyah Kwala Madu - Langkat
4. Perwakilan dari beberapa Santri kelas XII Aliyah pondok pesantren Modern muhammadiyah Kwala Madu -Langkat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa sumber-sumber data yang tertulis maupun tulisan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, suara, foto dan lain-lain) terhadap segala hal, baik objek atau juga peristiwa yang terjadi.⁶³

Penggunaan dokumentasi ini didasarkan pada lima alasan sebagai berikut:

⁶³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005) hal. 82

- a. Dokumen dan rekaman bertanggung jawab untuk mengumpulkan informasi yang stabil, andal dan dapat dianalisis
- b. Dokumen dan rekaman bertanggung jawab untuk mengumpulkan informasi yang dapat diandalkan, dan dapat dianalisis
- c. Dokumen dan rekaman untuk menginformasikan yang dapat diandalkan dan dapat dianalisis.
- d. Dokumen dan rekaman bertanggung jawab untuk mengumpulkan informasi yang tidak reaktif karena fakta bahwa informasi tersebut

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu

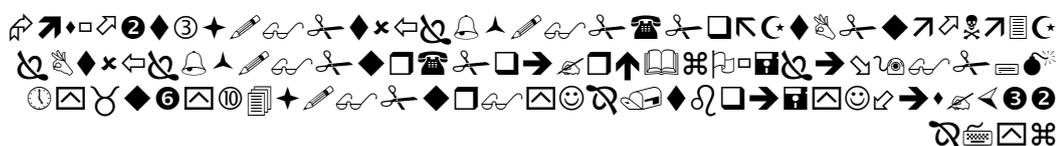
Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Langkat-Binjai adalah suatu lembaga pendidikan yang lahir menjadi bagian dari amal usaha dan gerakan Muhammadiyah, kemudian memberikan pendidikan agama, juga pendidikan umum dan keterampilan. Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Ini Beralamatkan di Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat, dengan alamat Jalan Tanjung Pura Km.32 Simpang Pabrik Gula Kwala Madu dari jalan besar menuju Banda Aceh kurang 250 meter, hanya dibatasi sungai/paret besar dengan Kabupaten Deli Serdang.

Berdirinya Pondok Pesantren ini merupakan hasil musyawarah bersama Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kotamadya Binjai Kabupaten Langkat (pada saat itu masih satu kepemimpinan) yang mana musyawarah dilaksanakan tanggal 08 Juni 1986 di Ranting Muhammadiyah Jati Karya Kota Binjai. Pada tanggal 23 Februari 1988 Pesantren ini akhirnya didirikan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Langkat- Binjai yang mana peletakan batu pertamanya dihadiri oleh :

- 1.) Keluarga besar Muhammadiyah dan Aisyiyah tingkat pimpinan daerah, cabang dan Ranting se-kabupaten Langkat dan Kotamadya Binjai

- 2.) Kepala kantor wilayah departemen agama provinsi Sumatra utara,
Kandepag tingkat II Langkat dan Bapak Walikota Binjai.
- 3.) Pimpinan wilayah muhammadiyah Sumatra utara yang diawali oleh T.A.
Latief Rousydy yang meresmikan sekaligus sebagai mubaligh.

Dasar pemikiran pendiri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Langkat- Binjai Ini Allah SWT berfirman dalam surah Al- Mujadilah ayat 11 yaitu:



Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan ”⁶⁴

Selain dari itu berusaha memahami dan mengamalkan ayat tersebut sebagai motivasi utama, ada beberapa hal penting yang mendasari berdirinya Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Langkat Binjai antara lain:

- a. Sangat pentingnya kedudukan pendidikan iman dan taqwa dalam diri manusia pembangunan yang terdidik
- b. Sangat dibutuhkannya proses pendidikan islami yang mampu menahan arus negative akibat modernisasi
- c. Perlu diadakanya generasi terdidik yang berpengetahuan luas baik umum maupun agama, terampil, bermoral tinggi dan mandiri.
- d. Perlunya menyiapkan generasi pendidikan yang seimbang antara pendidikan agama dengan pendidikan umum

⁶⁴ Q.S Al-Mujadilah 11

e. Memenuhi Hajad Masyarakat.

Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Langkat-Binjai ini pada tanggal 17 juli 1988 merupakan tahun pertama dalam memulai tahun pelajaran 1988-1989 dengn memiliki jumlah santri/ah sebanyak 68 orang untuk tingkat madrasah Tsanawiyah. Yang kemudian dilanjutkan untuk Tingkat madrsasah tsanawiyah, yang kemudian dilanjutkan untuk tingkat madrasah aliyah pada tahun pelajaran 1991-1992 dengan memiliki jumlah santri/ah sebanyak 28 orang. Pada tahun 2016 – 2017 jumlah santri/ah 651 kemudian madrasah Tsanawiyah dan Aliyah. Pada tahun pelajaran 2017-2018 dengan jumlah santri/ah 709 orang tingkat tsawaniyah dan Aliyah. Dan Alhamdulillah berkembang sampai saat ini tahun pelajaran 2021-2022 dengan jumlah santri/ah sebanyak 981 orang tingkat madrasah tsanawiyah dan madrasah Aliyah.

Dalam mendirikan sebuah lembaga seperti halnya Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Langkat-Binjai tentu saja memerlukan dana yang cukup besar, oleh karena itu mengawali pembangunan yang dimulai dari gedung untuk belajar sangat sederhana yang terbuat dari dinding papan dengan melalui iuran para anggota Muhammadiyah yang tersebar di daerah kecamatan binjai dan kabupaten langkat dengan bekerjasama dengan orang tua serta donatur.

Untuk mencapai kesempurnaan, maka dalam pengelolaan Madrasah dilaksanakan secara kekeluargaan terutama dalam memecahkan masalah seperti menyangkut dengan mengadakan fasilitas di Madrasah, bangunan asrama, bangunan belajar, biaya semua itu dilakukan secara bertahap guna memperlancar kegiatan interaksi pendidikan. Berdasarkan surat dari Pimpinan Wilayah

Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor: 71/II.0/B/2013 Tanggal 02 April 2013, menyetujui perubahan nama pada Kop Surat, Papan Nama dan Stempel yang pertamanya bertuliskan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Langkat-Binjai menjadi “Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu-Langkat“ disesuaikan dengan letak atau alamat Pondok Pesantren di Kwala Madu Kabupaten Langkat.⁶⁵

2. Profil Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu

Nama pesantren : Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala
Madu Langkat

Alamat pesantren : Jln. Tanjung Pura Km. 32 Simp. pabrik gula kwala
Madu desa sidomulyo kec. Binjai kab. Langkat

No. Telp : 0853 6252 0617

No. statistic : 510012050006

Kode pos : 20761

Email : ponpesmuhammadiyah.kwalamadu@gmail.com

Kelurahan : Sidomulyo

Kecamatan : Binjai

Kota : Langkat

Provinsi : Sumatra Utara

Akreditasi : A

Berdiri Tahun : 1988 (tanggal 23 febuari 1988)

Penyelenggara : Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Binjai

⁶⁵ Dokumen Dengan TU Pesantren Pada Hari Minggu, 23 Oktober 2021

Pendiri : PDM Kota Binjai

Penyelenggara : PWM Sumut⁶⁶

3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok pesantren Modern Muhammadiyah

Kwala Madu

Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu-

Langkat antara lain:

- **Visi** Unggul, Cerdas, Terampil dan Berakhlak Mulia
- **Misi**
 - a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
 - b. Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif
 - c. Mendorong santri/ah untuk mengenali potensi dirinya untuk lebih kreatif
 - d. Menghidupkan nuansa keagamaan dan penghayatan ajaran Agama serta keteladanan akhlakul karimah

Tujuan

1. Menghasilkan generasi Islam berkualitas, unggul, yang professional sebagai kader ulama dan Ilmuwan berdasar kepada Al Qur'an dan As Sunnah.
2. Mewujudkan kader ulama Muhammadiyah yang mampu menjadi pelopor dan penerus perjuangan amal usaha Muhammadiyah⁶⁷

4. Susunan Pengurus (Pimpinan/Mudir, Pengurus Sekolah, Data Guru,

Musyrif, dan Staf)

Pondok pesantren terdapat susunan pengurus dari pimpinan sampai staf yang

⁶⁶ Dokumen dengan TU Pesantren pada minggu, 23 Oktober 2021

⁶⁷ Dokumen dengan TU Pesantren pada minggu, 23 Oktober 2021

bekerja di pesantren berikut nama-nama pimpinan pondok, pengurus beserta staf yang ada di Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat: Adapun struktur organisasi Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Langkat-Binjai sebagai berikut:

Tabel 4.1
Susunan Pengurus Pimpinan/Mudir Pesantren

| No | Jabatan | Nama | Ket |
|----|-------------------------------------|-----------------------------------|-----|
| 1. | Mudir „Am | Dr. H. Zulkarnaini Tala, Sp.OG | |
| 2. | Wakil Mudir Bidang Adm.Keu&Kepeg | Drs. H. Firmali Arma | |
| 3. | Wakil Mudir Bidang Pondok | H. Ramdani, Lc | |

Sumber: Dokumen dengan TU Pesantren pada Minggu, 23 Oktober 2021

5. Keadaan Santri/ah

Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu ini ada dua jenjang pendidikan yang di terapkan yaitu jenjang Tsanawiyah dan juga Aliyah yang mana terdiri dari laki-laki dan perempuan berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai keadaan santri dan santriah di Pondok Pesantren:

Tabel 4.2
Keadaan santri/santriah

| No | Jenjang | Jumlah | | Keterangan |
|--------------|--------------|-----------|-----------|------------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | |
| 1 | MTs | 251 | 251 | |
| 2 | SMP | - | - | |
| 3 | MA | 238 | 241 | |
| 4 | SMA | - | - | |
| 5 | SMK | - | - | |
| 6 | lainnya..... | - | - | |
| Sub Jumlah | | 489 | 492 | |
| Total Jumlah | | 981 | | |

Sumber: Dokumen dengan TU Pesantren pada Minggu, 23 Oktober 2021

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang mendukung tercapainya pendidikan di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu ini ada banyak sarana dan prasarana dimiliki di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala madu ini, berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai sarana dan prasarana yang terdapat di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat:

Tabel 4.3
Sarana dan prasarana

| No. | Jenis Bangunan | Jumlah | Keterangan |
|-----|-------------------------|----------|------------|
| 1 | Masjid | 1 Buah | Baik |
| 2 | Asrama | 23 Ruang | Baik |
| 3 | Aula | 1 Ruang | Baik |
| 4 | Ruang Kelas | 18 Ruang | Baik |
| 5 | Perpustakaan | 1 Ruang | Baik |
| 6 | Laboratorium Bahasa | 1 Ruang | Baik |
| 7 | Laboratorium IPA | 1 Ruang | Baik |
| 8 | Laboratorium Fisika | 1 Ruang | Baik |
| 9 | Laboratorium Kimia | 1 Ruang | Baik |
| 10 | Laboratorium Biologi | 1 Ruang | Baik |
| 11 | Laboratorium IPS | - | - |
| 12 | laboratorium Komputer | 1 Ruang | Baik |
| 13 | laboratorium Multimedia | 1 Ruang | Baik |
| 14 | Rumah Kiai | 1 Buah | Baik |
| 15 | Rumah Ustadz | 5 Buah | Baik |
| 16 | Rumah Pengasuh | - | - |
| 17 | MCK | 80 Ruang | Baik |
| 18 | Dapur Umum | 1 Buah | Baik |
| 19 | Ruang Makan | 3 Buah | Baik |
| 20 | Ruang Tamu | 1 Ruang | Baik |
| 21 | uang Penginapan Tamu | 2 Ruang | Baik |
| 22 | Pos Satpam | 1 Buah | Baik |
| 23 | Koperasi | 1 Ruang | Baik |
| 24 | Kantin | 2 Buah | Baik |
| 25 | Klinik | 1 Buah | Baik |
| 26 | Ruang guru | 2 Ruang | Baik |
| 27 | CCTV | 36 Unit | Baik |
| 28 | Tempat wudhu santri | 1 Buah | Baik |

| | | | |
|----|------------------------|--------|------|
| 29 | Tempat wudhu santriah | 1 Buah | Baik |
| 30 | Tempat wudhu guru | 1 Buah | Baik |
| 31 | Mobil Pesantren | 1 Unit | Baik |
| 32 | Bus Pesantren | 1 Unit | Baik |
| 33 | sepeda Motor Pesantren | 3 Unit | Baik |
| 34 | Mushollah Santriah | 1 Unit | Baik |

Sumber: Dokumen dengan TU Pesantren pada minggu, 23 Oktober 2021

7. Struktur Kurikulum

Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai-Langkat terdapat struktur kurikulum yang menjadi acuan proses pendidikan sehingga pendidikan dapat tercapai sesuai dengan tujuan dan terarah, berikut penjelasan mengenai struktur kurikulum yang di terapkan di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat:

- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| a. Tahfidz | m. AlIslamdanKemuhammadiyah |
| b. Rethorika | n. Tafsir |
| c. Muhadatsah | o. IlmuHadits |
| d. TahsinQur'an | p. AlHadits |
| e. Muraja'ahAlQur'an | q. UshulFiiqh |
| f. Muzakarah | r. TarikhTasyrik |
| g. Mufrodat | s. Balaqhah |
| h. TarjamahAlQur'an | t. Nahwu |
| i. PraktekIbadah | u. Ilmu Tafsir |
| j. Conversation | v. Tauhid |
| k. Tarjih | w. akhlak libanin |
| l. Kaligrafi | |

8. Jadwal dan Tata Tertib kegiatan santri (subuh, pagi, siang, sore, malam)

Terdapat jadwal dan tata tertib kegiatan yang dilakukan santri dan santriah di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat agar para santri dan santriah dapat menjadi santri dan santriah yang disiplin, berikut penjelasan jadwal dan tata tertib santri dan santriah di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat:

Tabel 4.4
Jadwal dan Tata Tertib kegiatan santri/ah

| Waktu | Kegiatan | Ket |
|-------------------------|--|-----|
| Pukul 04.15 - 06.00 WIB | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bangun Tidur 2. Sholat Tahajud (jadwal bergantian) 3. Subuh berjamaah 4. Halaqah Tahfidzul Qur'an | |
| Pukul 06.00 – 06.50 WIB | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sarapan Pagi 2. persiapan berangkat sekolah | |
| Pukul 06.50 – 15.25 WIB | 1. Kegiatan belajar mengajar di hari senin dan rabu | |
| Pukul 06.50 – 12.45 WIB | 1. Kegiatan belajar mengajar di hari selasa, kamis dan ahad | |
| Pukul 09.30 – 09.45 WIB | 1. Sholat Dhuha (Terjadwal) | |

| | | |
|-------------------------|--|--|
| Pukul 12.45 – 15.30 WIB | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sholat zuhur berjamaah 2. Makan siang 3. Istirahat siang | |
| Pukul 15.45 – 17.30 WIB | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sholat Asar berjamaah 2. Ekstrakurikuler meliputi: <ul style="list-style-type: none"> -Tapak suci -Karate -Drum band -Olahraga (ragam cabang) <p>Hari terjadwal dalam 1 pekan</p> | |
| Pukul 17.30 – 18.30 WIB | <ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan sholat magrib berjamaah ke mesjid 2. Pembinaan bahasa : <ul style="list-style-type: none"> -Muhadtsah malam bersama -Mufrodat (kosa kata) | |
| Pukul 18.30 – 20.00 WIB | <p>Kegiatan pendidikan malam hari dan waktu terjadwal setiap pekan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mufrodat (pemberian kosa kata bahasa arab dan inggris) 2. Belajar malam bersama 3. Muhadharah 3 bahasa 4. Muzakarah 5. Pembinaan an pengembangan | |

| | | |
|-------------------------|---|--|
| | minat bakat: -Bahasa arab dan inggris -Tahsin dan tahfidzul Al-Qur'an 6. Tarbiyah islamiah kepada semua santri/ah oleh musyrif/ah | |
| Pukul 21.00 – 22.00 WIB | 1. Pembinaan dan penghukuman santri/ah yang tidak berbahasa arab dan inggris 2. Pembinaan oleh musyrif/ah -Bimbingan dan nasehat -Sholat witir sebelum tidur | |
| Pukul 22.00 – 04.15 WIB | Istirahat Malam | |

9. Program Ekstra Kurikuler yang dilaksanakan:

Program Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat yang di laksanakan oleh santri/ah agar nantinya santri dan santriah tidak jenuh dengan keadaan mereka di pesantren maka dari itu pondok pesantren mengadakan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu yaitu:

1. Kaligrafi
2. Karate
3. Bola Basket
4. Bola Takraw

5. Fotsal
6. Sepak Bola
7. Qasidah
8. Tilawah
9. Bola Voly
10. Bulu Tangkis
11. Sapala (Santri Pencipta Alam)
12. Marching Band

10. Organisasi Otonom Muhammadiyah

Organisasi Otonom yang ada di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat yang di ikuti oleh para santri dan santriah berikut organisasi otonom yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu yaitu:

1. IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) meliputi:
 - a. Lembaga Bahasa
 - b. Lembaga Dakwah
 - c. Lembaga Ta'lim
 - d. Lembaga Sosial
 - e. Lembaga Keamanan
 - f. lembaga Pangan dan Gizi
 - g. lembaga Protokuler
 - h. lembaga Kebersihan
 - i. lembaga Olahraga
2. HW (Hizbul Whatan)
3. Tapak Suci Putera Muhammadiyah

11. Program Unggulan

Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Binjai Langkat ini terdapat

beberapa program unggulan yang dapat diikuti oleh para santri dan santriah yang mana program tersebut, yaitu:

1. Tahfidz
2. Pidato
3. Mudzakah 3 bahasa (Arab, Inggris Dan Indonesia)
4. Qira'at (seni baca Al-Qur'an)
5. Kreasi Seni
6. Membahas kitab-kitab kuning
7. Membahas hukum Islam (Fathul Kutub)

B. Temuan Khusus

1. Upaya Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Dalam Meningkatkan *Life Skill* Santri

Pondok pesantren adalah tempat belajar santri yang menekankan pelajaran agama Islam dan dengan dilengkapi tempat tinggal, tujuan pondok pesantren disebutkan dalam PP Nomor 55 tahun 2007 pasal 26 ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut. “pesantren menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, Akhlak mulia, serta mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam dan menjadi muslim yang memiliki keterampilan keahlian untuk membangun kehidupan yang Islami di masyarakat”

Untuk memenuhi tuntutan zaman maka pondok pesantren seharusnya membekali santrinya bukan hanya dengan ilmu agama saja tetapi dengan *life skill* sebagai bekal mereka untuk menghadapi tantangan zaman agar mereka bisa *survive the life*. Pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah pendidikan yang

memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri.⁶⁸

Sehubungan dengan pernyataan tersebut Ustadz Ramdani (pimpinan pondok pesantren), menyatakan bahwa :

Dalam upaya meningkatkan *life skill* pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu dengan tiga tahap yaitu pemberian materi, pembiasaan dan pelatihan pelaksanaan *life skill* terhadap santri/ah ini dilakukan secara teratur atau terjadwal sesuai yang telah ditentukan dalam peraturan yang telah diterapkan, dan Alhamdulillah pelaksanaan kegiatan ini sudah terlaksana. Kemudian bentuk kegiatan yang telah dibuat yaitu dengan proses pengembangan bahasa (Arab Dan Inggris), pengajaran Ilmu agama (pengajian), kegiatan keagamaan Tahfidz, dan ekstrakurikuler lainnya. Dan setiap kegiatan itu ada pengawasan tersendiri, sehingga ustadz- ustadz nya ada tugas mengkoordinir setiap kegiatan.⁶⁹

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *life skill* ini dapat menjadikan santri pandai berbahasa, mendapatkan ilmu agama dan kegiatan ekstrakurikuler.

- 1) Penguasaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sehingga dapat menjadikan sebagai bahasa resmi yang digunakan di pondok pesantren. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya pondok dalam meningkatkan *life skill* dengan keterampilan berhasa arab dan inggris santri/ah nya dan sebagai bekal mereka nantinya karena bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Ini bentuk dari peningkatan *life skill* dari *akademik skill* dan *social skill*.
- 2) Pengajaran tentang pengetahuan agama dan pengetahuan umum seperti pembelajaran di kelas dan fathul kutub. Kegiatan ini dilakukan untuk

⁶⁸ Penjelasan UU Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang sistem Pendidikan Nasional* Pasal 26 ayat

⁶⁹ Wawancara ustadz Ramdani, pada tanggal 16 Oktober 2021

mempersiapkan mental, wawasan yang luas, serta pemikiran dan kematangan ilmu pengetahuan para santri/ah agar mampu memecahkan masalah yang dihadapi oleh mereka. Ini bentuk dari pengembangan *life skill* dari *akademik skill*.

- 3) Kegiatan Keagamaan seperti solat wajib berjama'ah, solat dhuha, solat tahajud, mengaji dan kegiatan lainnya. Ini dilakukan untuk membentuk santri/ah menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah dan berakhlakul karimah. Kegiatan ini dapat dibentuk sebagai pengembangan *life skill* dari *akademik skill* dan *personal skill*.
- 4) Muhadarah dan Muhadatsah merupakan kegiatan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa santri/ah agar lebih percaya diri akan kemampuan yang mereka miliki. Ini merupakan bentuk dari kegiatan pengembangan *life skill* dari *akademik, social skill* dan *personal skill*.
- 5) Hizbul Wathan ini dilakukan untuk membekali para santri/ah agar menjadi santri/ah yang tangguh baik secara fisik ataupun mental serta menjadikan santri/ah yang percaya diri. Ini bentuk dari pengembangan *life skill* dari *personal skill, akademik skill* dan *social skill*.
- 6) Seni dan Olahraga seperti seni kaligrafi, seni letter, seni volley dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan minat dan bakat mereka serta kreativitas mereka para santri/ah. Ini merupakan bentuk dari pengembangan *life skill* dari *vokasional*.

- 7) Kewirausahaan seperti bazar kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk memacu kreativitas santri/ah dalam tata cara berjual beli dalam islam yang baik dan benar. Ini bentuk dari pengembangan *life skill* dari *vokasional*.

B. Pengembangan *life skill* di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu

Proses pengembangan *life skill* meliputi beberapa cara yaitu disesuaikan dengan karakteristik dar kecakapan hidup tersebut. Pada pengembangan kecakapan hidup umum (*general life skill*) tidak mungkin diajarkan melalui mata pelajaran, tetapi lebih cocok untuk melalui proses pengajaran. Proses ini merupakan proses yang menyertakan dan membiaskan kecakapan hidup yang direncanakan untuk dikuasai oleh santri/ah pada seluruh proses pembelajaran:

Sesuai dengan penjelasan ustadz Ramdani, beliau menyatakan:

“Pondok pesantren dengan demikian melakukan upaya dalam pengembangan *life skill* dengan tiga tahap yaitu tahap yang pertama dengan memberi pengajaran/ pemberian materi, pembiasaan dan penugasan. Dalam pengajaran maksudnya adalah pemberian materi baik materi keagamaan maupun materi tentang pengetahuan umum. pembiasaan yang dimaksud adalah dengan membiasakan santri/ah melakukan hal-hal dalam kebaikan seperti sholat penugasan atau pelatihan yang dimaksud disini adalah memberikan kesempatan kepada para santri/ah untuk meningkatkan *life skill* yang sedemikian seperti mengikuti organisasi, program wajib pondok maupun program penunjang seperti ekstrakurikuler. Ketiga tahap ini dilakukan sesuai dengan karakteristik dan kecakapan hidup yang ingin dikembangkan”

Tiga tahap upaya dalam meningkatkan *life skill* Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu yaitu:

1. Pengajaran/ Pemberian Materi

Pengajaran adalah terjadinya dua aktivitas antara guru dengan murid. Aktivitas guru adalah mengajar yang berperan sebagai mengupayakan jalinan komunikasi atau interaksi antara guru dengan murid, pengajaran merupakan bagian dari pendidikan dengan cara memberikan ilmu pengetahuan serta kecakapan dalam mendidik anak didiknya.⁷⁰

Pengajaran yang dilakukan pondok pesantren modern muhammadiyah kwala madu dengan memberikan materi didalam kelas maupun diluar kelas. Sistem pegajaran ini menggunakan kurikulum yang sudah di tetapkan oleh pondok pesantren yang menjadi acuan proses pendidikan sehingga dapat tercapai sesuai dengan tujuan dan terarah, hal ini karena pondok pesantren tidak hanya membekali santri dengan ilmu agama saja namun dengan keterampilan-keterampilan yang diberikan pondok. Berikut struktur kurikulum yang diterapkan oleh pondok pesantren modern muhammadiyah kwala madu yaitu: tahfidz, rethorika, muhadatsah, tahsin Al-Qur'a, muraja'ah Al-Qur'an, muzakaroh, mufrodat, terjemah Al-Qur'an, alislam dan kemuhammadiyah, tafsir, ilmu hadits, Al-hadis, Ushul Fiqih, Tarikh Tasyrik, Balaghah, nahwu dan shorof tidak hanya kurikulum pondok saja yang di jalankan namun kurikulum Negara juga dijalankan.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam tahap pengajaran/ atau pemberian materi ini santri tidak hanya dibekali dengan ilmu pengetahuann umum saja melainkan ilmu agama dan juga ilmu keterampilan. Hal ini agar dapat

⁷⁰ Darwyn Syah, perencanaan sistem pengajaran PAI (Jakarta prsada press, 2007) hal. 2

menjadikan bekal untuk santri dalam menghadapi tantangan zaman agar tidak tertinggal dengan sekolah umum diluar sana.

2. Penyesuaian

Pembiasaan adalah satu-satunya kecakapan hidup yang paling penting untuk dipelajari dan merupakan komponen pendidikan. Sama halnya dengan diturunkannya waktu sholat, menggunakan bahasa yang sudah ditetapkan, membaca Al-Qur'an mengikuti pengajian disiplin dan hal hal baik yang dapat dilakukan oleh santri/ah dan diwajibkan untuk mengikuti kegiatan semua program yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren modern muhammadiyah kwala madu baik itu program tahunan, bulanan ataupun harian.⁷¹

Sesuai dengan penjelasan ustadz ramdani, menyatakan bahwa:

Pembiasaan yang dilakukan oleh pondok pesantren modern muhammadiyah kwala madu merupakan salah satu model pendidikan yang sudah diterapkan tujuannya untuk membentuk karakter santri. Seperti sholat berjamaah, menggunakan bahasa arab dan inggris, membaca Al-Qur'an, berakhlak baik, mengikuti pengajian, disiplin dan hal-hal baik yang dapat di lakukan santri/ah dan juga pembiasaan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah diberikan oleh pondok pesantren modrn muhammadiyah kwala madu.⁷²

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam tahap pembiasaan ini agar menjadi santri yang taat Agama, hal ini dilakukan untuk meningkatkan personal skill santri/ah agar menjadi santri yang memiliki akhlak yang berguna dengan apa yang telah diberikan oleh pondok pesantren.

⁷¹ Ulil Amri Syafri, pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an (Jakarta: rajawali press, 2014) hal. 140

⁷² Ustaz ramdani, 16 oktober 2021

3. Penugasan atau Pelatihan

Penugasan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zein penugasan adalah yang digunakan dalam memberikan suatu tugas maka guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang diberikan oleh guru untuk siswa dilakukan di dalam kelas maupun luar kelas yang penting tugas itu dikerjakan.⁷³

Adapun penugasan yang dilakukan oleh pondok pesantren modern Muhammadiyah Kwalu Madu adalah sebagai berikut: mengadakan latihan atau ujian kegiatan yang telah diikuti seperti pelatihan karate, kaligrafi dan lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa strategi dalam meningkatkan *life skill individu*, social dan berhubungan dengan santri/ah. *Kecakapan individu* dapat dilihat perbuatan santri/ah yang mengaplikasikan bahasa yang digunakan dalam lingkungan di pondok pesantren, *kecakapan social* dapat dilihat cara santri/ah dalam berkomunikasi dengan santri/ah yang lain dan *life skill akademik* dapat dilihat bagaimana santri/ah dapat meningkatkan atau mengembangkan pengetahuan bahasa dengan baik dan benar.

Adapun penugasan yang dilakukan oleh pondok pesantren modern Muhammadiyah Kwalu Madu sebagai berikut:

1. Program Ekstrakurikuler yang dilaksanakan

⁷³ Syaiful Bahri Djamarah Dan Azwan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta : Rineka Cipta 2006) Hal. 85

Program ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh santri/ah agar nantinya santri/ah tidak jenuh dengan keadaan mereka di pesantren maka dari itu pondok pesantren mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di pondok pesantren modern muhammadiyah kwala madu yaitu: karate, kaligrafi, bola basket, bola takraw, futsal, sepak bola, qasidah, tilawah, bola voley, bulu tangkis, sapala (santri pencipta alam), marching band.

Seperti yang dijelaskan ustadz junaidi beliau menyatakan bahwa :

“Program ekstrakurikuler ini sudah lama dilaksanakan, dan fasilitas juga sudah memadai untuk pelaksanaan ini adapun kegiatan ekstrakurikuler pondok pesantren adalah: karate, kaligrafi, qasidah, marching band, dan kegiatan olahraga lainnya”⁷⁴

bahwa Bahwa Ekstrakurikuler santri/ah dapat meningkatkan *life skill*nya dengan mengikuti program ekstrakurikuler yang diberikan oleh pondok terutama dapat meningkatkan *life skill* personal dan sosial.

Pada kegiatan ekstrakurikuler ini di bimbing oleh pembimbingnya pada bidangnya masing-masing, sistem pengajaran pada ekstrakurikuler ini dilakukan dengan praktik atau demonstrasi. Hal ini sesuai pernyataan dari intan tursina meyakini:

“Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini (nasyid) karena saya ingin meningkatkan bakat saya dalam nasyid agar bisa menjadi vokalis”

Pendapat informan yang ke 2 siti Fatimah menyatakan :

“Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (karate) ini agar saya bisa mengkreasikan bakat saya dalam kegiatan ini”

⁷⁴ Wawancara ustadz junaidi

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya ekstrakurikuler ini santri/ah dapat meningkatkan bakat mereka melalui kesenian dan keterampilan sesuai dengan minat dan bakatnya santri/ah. Dengan adanya program ekstrakurikuler ini dapat melatih kemandirian, keaktifitas serta tanggung jawab dan bersosialisasi.

2. Organisasi Otonom Muhammadiyah

Organisasi otonom muhammadiyah merupakan kegiatan yang di ikuti oleh para santri/ah, berikut organisasi otonom yang diterapkan oleh pondok pesantren modern muhammadiyah kwala madu: 1) ikatan pelajar muhammadiyah (lembaga bahasa, lembaga dakwah, lembaga ta'lim, lembaga sosial, lembaga kemanan, lembaga pangan dan gizi, lembaga protokuler, lembaga kebersihan, lembaga olahraga) 2) Hizbul whatan (HW) 3) Tapak Suci dan Putera Muhammadiyah

Dalam organisasi otonom muhammadiyah ini terdapat ada beberapa bagian dan tugas masing-masing. Dengan adanya kegiatan ini dapat menjadikan santri/ah lebih bertanggung jawab atas kegiatan yang mereka pegang. Sehingga dapat melatih mereka lebih mandiri, disiplin, dapat belajar berorganisasi dan bersosialisasi dengan baik. Dalam hal ini kegiatan organisasi otonom muhammadiyah dapat meningkatkan life skill sosial, personal, dan akademik.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ustadz Ramdani:

“Organisasi Otonom Muhammadiyah dalam setiap periode dan yang menjadi pengurus organisasi ini pada kelas 12 dan setiap organisasi ada

pembimbingnya tersendiri dan juga sebagai pembimbing adik-adiknya dalam kegiatan”⁷⁵

Bahwa Organisasi Otonom Muhammadiyah Juga membantu ustadz/ah di pondok pesantren selain itu juga mereka sebagai pembimbing adik-adik setiap kegiatan. Sehingga membantu meningkatkan kecakapan individu, dan sosial.

Sehingga perlu adanya program-program unggulan sehingga dapat menyempurnakan bekal yang telah dimiliki sebelumnya. Adapun program-program unggulan yang dapat diikuti oleh santri/ah yang mana program tersebut adalah:

1. Tahfizul Al-Qur’an

Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu bertujuan mendidik santri/ah untuk menjadi santri yang berguna bagi bangsa, agama dan Negara. Pondok pesantren juga mempersiapkan santri/ah sebagai kader-kader Qur’ani yang mampu membina masyarakat dan keluarga ke jalan yang diridhai Allah sehingga tercipta keluarga yang sekinah dan terwujud masyarakat yang aman dan tentram. Pemahaman terhadap Al-Qur’an khususnya kelas XII Aliyah diwajibkan untuk menghafal 5 jus untuk syarat menyelesaikan studinya di Pondok pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu .

Seperti yang dijelaskan oleh ustadz Ramdani beliau berpendapat:

“ proses tahfidz Al- Qur’an atau hafalan 5 jus diwajibkan untuk kelas XII untuk salah satu syarat selesai studinya di Pondok pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu . Dengan diadakannya kegiatan ini dapat menjadikan santri/ah penghafal AL-Qur’an untuk bekal yang akan terjun

⁷⁵ Wawancara ustadz ramdani

dimasyarakat nanti, kegiatan ini dilakukan setiap hari Rabu dalam seminggu 2 atau 3 halaman untuk di hafal”⁷⁶

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan program hafalan 5 sus ini santri/ah dapat meningkatkan *life skill* personal, akademik santri. *Kecakapan* santri personal terlihat dari bagaimana santri/ah mendekatkan diri kepada Allah dengan memuliakan Al-Qur’an dan menghafalnya. *Life skill* akademik terlihat dari bagaimana santri/ah cara untuk meningkatkan hafalan dan kecerdasan santri/ah.

Dari penjelasan dengan umi Nayla, menyatakan:

Kegiatan Tahfizul Al-Qur’an adalah kegiatan paling baik yaitu program yang tidak diwajibkan untuk santri/ah namun berupa pilihan sesuai minat yang ada dalam diri santri/ah di bakatnya sendiri. Kegiatan ini di bimbing ustadz atau umi memiliki hafalan. Para santri/ah yang berusaha semaksimal mungkin untuk mengikuti program tahfidz ini dan menyetorkan hafalannya kepada pembimbing setiap harinya per satu halaman. Dan kegiatan ini dilakukan seminggu 4 kali yaitu pada hari senin, rabu, kamis, sabtu bagi yang benar-benar mengikuti program Tahfidz ini.⁷⁷

Kegiatan Tahfidz Al-Qur’an ini dapat menjadikan santri/ah yang menghafal Al-Qur’an dan dapat mendekatkan diri kepada Allah. Kegiatan ini mampu Meningkatkan kemampuan Santri/ah. *Life skill* personal dapat dilihat bagaimana santri/ah dalam mendekatkan diri kepada Allah dengan memuliakan dan menghafalnya dengan baik, *life skill* akademik dapat dilihat dari cara menghafal mereka dan cara meningkatkan hafalan hal ini juga dapat dikatakan dengan meningkatkan *life skill*.

⁷⁶Ustadz Ramdani, Wawancara 16 Oktober 2021

⁷⁷Umi Nayla Halrisya, Wawancara Pada tanggal 18 Oktober 2021

2. Program Pengembangan Bahasa

Bahasa Arab dan bahasa Inggris adalah bahasa resmi pondok pesantren modern Muhammadiyah Kwala Madu, oleh karena itu mendapat perhatian khusus dan dapat pembinaan tersendiri dari pimpinan Pondok Pesantren Muhammadiyah Kwala Madu melalui pembinaan bahasa, dengan sistem pembinaan yang efektif dan efisien. Bahasa Arab dan bahasa Inggris wajib digunakan dalam lingkungan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ustadz Abdullah Yuni, mengatakan :

Sesuai yang telah ditentukan oleh pondok pesantren ini dalam kegiatan pengembangan bahasa ini, kegiatan ini dilakukan pada hari Ahad, Jumat dan Rabu sore sekitar jam setengah 6. Dan seperti yang kita tahu bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan dan akan menjadi bekal bagi para santri/ah dalam menghadapi tantangan dan perkembangan zaman. Karena Bahasa Arab dan Inggris ini adalah bahasa yang wajib digunakan dalam lingkungan pondok, dan apabila salah satu santri yang tidak memakai bahasa Arab dan Inggris maka mereka akan mendapatkan sanksi sesuai dengan yang telah dibuat seperti menghafal mufrodat, untuk sanksi yang sudah melanggar ke dua kalinya atau tiga kali maka akan diberikan sesuai dengan sanksi yang lebih juga yaitu menghafal muhadasah dan ceramah di mesjid dengan menggunakan bahasa Arab atau untuk santri akan di botak.⁷⁸

Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Langkat-Binjai merupakan salah satu pondok yang membekali santri/ah dengan life skill dengan berbagai program yang tersusun secara struktur dan diselenggarakan secara teratur. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa *life skill* yaitu *personal*, *social*, *akademik*, dan *vokasional*. Hal ini diaplikasikan pada kegiatan-kegiatan pondok seperti penguasaan bahasa Arab dan Inggris dengan mewajibkannya ke

⁷⁸Ustadz Abdullah Yuni, wawancara Pada Tanggal 18 Oktober 2021.

seluruh santri/ah untuk berhasa dengan ustadz, umi dan teman lainnya. Kemudian ada muhadharoh yaitu agar santri/ah dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dan masih banyak kegiatan-kegiatan lainnya yang ada di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu yang mengarah kepada *life skill* personal, sosial dan akademik.

3. Pengajian Ke Islaman

Dalam kehidupan dimasyarakat tentu ada tantangan-tantangan, di sini lah membutuhkan wawasan, mental, dan ilmu pengetahuan.dengan adanya tantangan-tantangan di masyarakat pondok pesantren modern membekali santri/ah kelas 12 dengan mengadakan kegiatan pengajian keIslaman agar mereka bisa menjawab tentang pertanyaan keislaman di masyarakat.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh umi septi

“Dalam kegiatan pengajian ke Islaman ini bergantian sesuai jadwal yang telah ditentukan, dalam kegiatan ini pembimbing menjelaskan tentang hukum-hukum fikih, akidah, tauhid, tafsir dan sebagainya setelah menjelaskan ada sesi Tanya jawab antara santri/ah dengan pembimbing”

Dalam hal ini bahwa pengajian ke Islaman ini dapat meningkatkan life skill akademik yaitu menambah wawasan keagamaan yang dapat menjadikan bekal untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

4. Panggung Gembira (Drama Arena)

Penggelaran panggung gembira merupakan acara pamungkas dari seluruh rangkaian kegiatan yang ada dipondok yang dilaksanakan akhir tahun ajaran. Acara ini di racik dengan konsep yang matang dan ditampilkan secara khusus

oleh santri/ah akhir tahun pelajaran. Hal ini untuk melihat sejauh mana kreativitas, kemampuan dan ukhuwah santri/ah kelas XII Aliyah dalam menggelarkan suatu acara dihadapan tamu undangan dan seluruh tamu undangan dan seluruh santri/ah yang ada di pondok pesantren Modern muhammadiyah Kwala Madu . Dengan adanya kegiatan ini santri/ah dapat membuktikan bahwa santri/ah tidak hanya pandai mengaji, berbahasa tetapi santri/ah mampu berkreaitivitas, berkolaborasi sebagai sarana syiar dakwah.

Drama Aren adalah sebuah acara yang menjadi contoh dalam meningkatkan kecakapan sehingga dapat mengembangkan bakat santri/ah dalam berkarya. Dari beberapa acara yang sudah ditampilkan juga sangat mendidik dan bernilai dakwah yang tinggi dan sebagai hiburan. penggelaran panggung ini merupakan pendidikan luar sekolah yang diterapkan Pesantren Modern Muhammdiyah Kwala Madu Sebagaimana acara tersebut dapat menjadikan santri yang kreatif santria/ah. Untuk hasil yang bagus dalam penyelenggaraan kegiatan ini butuh beberapa bulan untuk latihan panggung gembira ini.

Menurut hasil penelitian kegiatan panggung gembira ini menjadi santri/ah. menjadi lebih kreatif dan sadar diri, serta menjadikan kerja sama, kekompakan, mandiri dan tanggung jawab. Dengan adanya inisiatif panggung gembira ini dapat meningkatkan kecakapan hidup pribadi dalam kegiatan ini termasuk memiliki kesadaran diri yang kuat dan kedewasaan. Keterampilan hidup social terutama dalam kegiatan panggung gembira ini sebagai tim kerja sama dalam kecakapan hidup sehingga menjadikan santri/ah krativitas dan menyuguhkan penampilan sangat bagus.

Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat upaya Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu

Menuut hasil penelitian ustazah septi,menyatakan:

Dalam upaya meningkatkan *life skill* santri/ah tidak semudah dalam prosesnya. Sehingga menjadikan penghambat dan pedukung tersebut: seperti mengorekasi keinginan santri/ah maka dari itu pondok tidak memaksakan santri/ah dan santri/ah diwajibkan megikuti program kegiatan pondok karena pondok pesantren muhammadiyah memiliki prinsip “ setiap kebaikan untuk santri/ah sehingga pondok melakukan kegiatan tersebut untuk kebaikan bersama dan sama kita lakukan untuk meningkatkan *life skill* yang sudah ada.⁷⁹

1. Faktor Pendukung

a. Adanya Minat Bakat Santri/ah

Minat adalah suatu rasa lebih suka dalam keterkaitan suatu hal atau aktivitas tanpa adanya menyuruh atau memaksa. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat tersebut.⁸⁰

Minat adalah suatu hal yang penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan, minat bukan hanya saja mewarnai prilaku seseorang tetapi lebih dari pada itu minat mendorong orang untuk melakukan kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan.

⁷⁹Umi septi, wawancara Pada tanggal 16 Oktober 2021

⁸⁰ Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi* (Jakarta: rineka cipta. 2010). 180

Tujuan minat sebagai sumber motivasi yang kuat untuk belajar, terhadap kegiatan baik maupun pekerjaan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan anak yang kurang minat. Minat juga mempengaruhi bentuk intensitas apresiasi anak. Berdasarkan pengamatan, dengan adanya minat santri terhadap program yang diberikan terlihat dari adanya kemauan dan semangat yang ada dalam diri santri dalam melaksanakan program-program pondok pesantren Modern muhammadiyah Kwala Madu . Hal ini juga memperkuat pernyataan salah satu santri/ah Pondok pesantren Modern muhammadiyah Kwala Madu . Sehubungan dengan ini, siti Fatimah berpendapat bahwa:

“pelatihan yang diberikan dalam kegiatan ini sesuai dengan jadwal saya mengikuti kegiatan karate karena ingin bakat yang ada dalam diri saya yang saya miliki walaupun belum sepenuhnya saya tekuni. Dan hal yang mendukung dalam kegiatan ini adalah alat yang sudah lengkap. manfaat dari mengikuti kegiatan ini dapat menjaga atau melindungi diri, dengan adanya program kegiatan ini semoga dapat menjadi bekal saya nanti setelah tamat dari pondok”

Sepondapat dengan pernyataan, hasil wawancara dengan hikmah fadilah dan teman lainnya yaitu serli menyatakan bahwa

“pelatihan yang diberikan oleh pondok itu sesuai yang telah ditentukan saya mengikuti program kegiaiatan ini karena saya sangat menyukai salah satu program tersebut salah satunya olahraga, kaligrafi dan masi ada kegiatan lainnya seperti kegiatan Drum Band, nasyid dan kaligrafi sehingga lebih menjadikan saya berkreaitif, Sehingga dapat menjadikan bekal saya nanti ketika lulus dari pondok ini”.⁸¹

Dari hasil penelitian di atas disimpulkan bahwa minat santri/ah itu berbeda karena mereka mempunyai ketekunan dibidangnya masing-masing namun dalam melaksanakan program-program yang diadakan Pondok Pesantren Modern

⁸¹Wawancara dengan Santriah Serli pada tanggal 17 Oktober 2021

Muhammadiyah Kwala Maducukup baik. Dengan diadakanya program kegiatan ini dapat melihat minat bakat santri/ah. Pondok pesantren juga memberikan suatu usaha yang semaksimal mungkin dalam meningkatkan kegiatan *life skill* dipondok pesantren Modern muhammadiyah Kwala Madu .

b. Fasilitas Yang Memadai

Saran adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses kegiatan *life skill* yang ada di Pondok pesantren Modern muhammadiyah Kwala Madu . Menurut pupuh fathurrohman dan sobry sutikno menyatakan bahwa sarana adalah alat yang merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran”.⁸²

Hal ini sesuai dengan pernyataan Usdatz Ramdani (Pimpinan Pondok Peantren Muhammadiyah Kwala Madu)

“Semaksimal mungkin dalam mempersiapkan sarana dan prasaran kegiatan *life skill* karena, sarana dan prasarana adalah suatu alat atau media yang sangat penting untuk melihat keberhasilan dalam meningkatkan *life skill* adalah memberikan fasilitas yang memadai, seperti gedung sekolah, asrama, ruang kelas, laboratorium dan masi ada fasilitas lainnya yang disediakan oleh pondok pesantren . Dengan adanya fasilitas yang memadai semoga santri/ah dapat menjaga nya dengan baik dan dapat mengasah kemampuan santri/ah yang dimiliki”

Berdasarkan hasil pengamatan, Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu memberikan fasilitas yang cukup baik untuk para santri/ah. Pondok peantren modern muhammadiyah kwala madu menyediakan beberapa gedung yang nyaman untuk proses pembelajaran seperti asrama,ruang kelas yang nyaman,

⁸² Pupuh fathurrohman dan M. sobry sutikno, *strategi belajar mengajar melalui konsep umum dan konsep islami* (bandung: rafika aditama, 2017).h.15

laboratorium bahasa, laboratorium IPA dan berbagai fasilitas lainnya yang disediakan untuk menunjang pembelajaran dan program kegiatan yang ada di pondok pesantren Modern muhammadiyah Kwala Madu .

Selain itu Pondok Pesantren Modern jahitMuhammadiyah Kwala Madu memfasilitasi perlengkapan seperti computer, mesin, untuk santriah, memfasilitasi ekstrakurikuler. kegiatan *life skill* sebagaimana di jelskan dari hasil penelitian dengan Ustdzah septi Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu

“Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu menyediakan fasilitas yang memadai untuk program ekstrakurikuler seperti peralatan drumband, mesin jahit dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan dalam kegiatan program kegiatan dalam meningkatkan *life skill*”⁸³

2. Mengadakan Kegiatan Terkait Meningkatkan *Life Skill*

Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu yang menintegritasikan pengetahuan yang luas juga pengetahuan tentang Agama, selalu membuat inovasi dalam pengembangan *life skill* yang dilaksanakan guna menggali potensi yang ada pada santri/ah. Penggalian ini dilakukan oleh santri/ah dengan program kegiatan *life skill* yang telah dilakukan oleh santri/ah. Selain itu pondok peantren muhammadiyah menyelenggarakan program yang cuku baik, tidak hanya program pendidikan saja kreativitas santri/ah serta mengembangkan *life skill* yang mereka miliki. Program-program yang terkait dengan pengembangan *life skill* santri/ah. Hal ini seperti yang diungkapkan ustadz Ramdani.

“Untuk meningkatkan kreatifitas santri/ah maka pondok mengadakan beberapa kegiatan seperti perlombaan-perlombaan sesuai minat bakat

⁸³ Wawancara, Ustadz Ramdani. 16 Oktober 2021

santri/ah dalam perlombaan ini juga ada lomba masak-memasak, kaligrafi, Pidato dan lainnya. Selain itu pondok juga berusaha semaksimal mungkin memenuhi fasilitas sehingga kemampuan atau minat santri/ah bisa dilakukan dengan baik sehingga dapat di lihat sejauh mana santri/ah dalam mengikuti kegiatan *life skill* yang mereka ikuti”

Faktor Penghambat

a. Kurangnya Tenaga Pengajar Yang Professional

Professional berasal dari kata profesi yang digunakan untuk menggambarkan jenis khas pekerjaan yang memerlukan pengetahuan kebijaksanaan atau pemahaman yang diterapkan untuk berkomunikasi dengan orang lain, organisasi dan kelompok orang.

Dari pengertian di atas maka guru professional adalah guru yang ingin mengedepankan mutu dan aktualitasasi kebutuhan masyarakat, bangsa dan penggun serta memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasarkan potensi dan kecakapan yang dimiliki masing-masing individu.⁸⁴

Guru adalah komponen pembelajaran yang paling penting dan jika guru itu berkualitas tinggi pembelajaran juga juga akan berhasil. Guru dapat diidentikkan dengan perabot yang menyampaikan rasa tidak nyaman dalam situasi berbahaya jika ingin sukses dilingkungan yang baik maka guru harus mendidik dan melaksanakan tugasnya sebagai guru.

⁸⁴ Maulidah, pengaruh profesionalisme, *guru terhadap belajar siswa di MI ritbah darut tauhid nambangan perak* Surabaya (tadarus: jurnal pendidikan islam vol. 6 no. 2, 2017), h.3

Inspiring Teaching yaitu guru melalui kegiatan mengajarkan mampu membisikan murid-muridnya.⁸⁵

Dikatakan keberhasilan dalam mendidik maka barulah bias diatakan sebagai guru maka pendidikan sebgain besar ditentukan oleh mutu profesionalisme. Akan tetapi Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madumengenai faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan life skill yang dijelaskan oleh ustadz ramdani bahwa pondok pesantren masih kekurangan guru yang profesional,hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan dari hasil wawancara oleh ustadz Ramdani:

“untuk saat ini faktor yang menjadi penghambat Pondok Pesantren Muhammadiyah Kwala Madu kekurangan tenaga ahli salah satunya guru jahit menjahit untuk fasilitas sudah ada namum tenaga ahli di bidang jahit menjahit yang belum ada ini merupakan faktor yang menjadi penghambat keberhasilan dalam pengembangan *life skill*, saat ini ada Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu ada beberapa kegiatan pengajaran yang di bimbing oleh kakak kelasnya dan juga ustadz/ah yang memegang dibidangnya masing-masing, akan tetapi untuk mencapai sesuatu yang professional terkadang pondok pesantren membutuhkan tenaga ahli yang lebih professional dalam bidangnya masing-masing. Dan untuk mencari tenaga pada ahlinya tidak mudah karena di pondok terdapat peraturan yang ada di pesantren dan tidak sembarangan dapat memilih guru atau tenaga ahli ada batasan-batasan tertentu seperti menginap di pondok, mengikuti peraturan pondok dan lain-lain”⁸⁶

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam upaya pondok pesantren dalam meningkatkan kecakapan hidup santri di pondok pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu menjalankan pogram yang sudah diterapkan. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana pondok pesantren Modern

⁸⁵ Abudin Nata, *manajemen pendidikan : menguasai kelemahan pendidikan islami di Indonesia* (Jakarta Prenada Media, 2003), 146

⁸⁶ Wawancara Ustdaz Ramdani, 16 Oktober 2021

Muhammadiyah Kwala Madu mendukung dalam meningkatkan kecakapan hidup sudah terlaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh podok dan kegiatan sehingga dapat mengembangkan kecakapan hidup, sehingga santri/ah juga mengadakan perlombaan untuk melihat keberhasilan sejauh mana santri/ah dalam mengikuti kegiatan. Santri yang memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti program kegiatan pondok pesantren tersebut. Kemudian masih ada yang harus diperbaiki, pondok pesantren agar supaya dalam meningkatkan kecakapan hidup yang dilaksanakan sesuai bidangnya atau professional. Sehingga dapat mempersiapkan guru-guru yang ahli dalam bidangnya sehingga kegiatan dapat lebih baik lagi .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada tiap bab di atas dengan judul Upaya Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala madu Dalam Meningkatkan *Life Skill* santri dari hasil peneliti dapat di simpulkan bahwa:

1. Upaya Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu dalam meningkatkan *life skill* dengan dilakukannya tiga tahap yaitu pemberian materi baik itu materi keagamaan maupun materi tentang pengetahuan umum, tahap yang ke dua pembiasaan yaitu membiasakan santri/ah melakukn hal-hal baik seperti sholat pada waktunya, disiplin, jujur dan berakhlak baik dan sebagainya, dan tahap yang terakhir penugasan atau pelatihan yaitu dengan memberikan kesempatan kepada santri/ah dengan mengembangkan *life skill* yang dimilikinya seperti kegiatan program unggulan pondok yaitu Tahfidz Al-Qur'an, pengembangan bahasa, pengajian keislaman, panggung gembira (kreasi seni), program ekstrakurikuler yang dilaksanakan, organisasi otonom muhammadiyah dan sebagainya pada kegiatan ini tedapat tiga tahap ini dilakukan sesuai dengan karakteristik dan kemampuan santri yang ingin mereka kembangkan.

2. Upaya dalam meningkatkan *life skill* santri/ah tentu saja dan faktor pendukung dan penghambatnya. Berdasarkan yang sudah saya teliti, Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu memiliki beberapa faktor yang menjadi pendukung yaitu minat dan bakat santri/ah dalam meningkatkan kegiatan *life skill* ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan pesantren. Dengan adanya pengembangan *life skill* dapat memicu keberhasilan *life skill* santri/ah yaitu dengan mengadakan perlombaan yang terkait dengan kegiatan-kegiatan *life skill* agar dapat melihat sejauh mana minat dan bakat santri/ah selama mengikuti kegiatan tersebut. Adapaun yang menjadi faktor pengahambat dalam meningkatkan *life skill* di pondok pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu yaitu kurangnya tenaga pengajar yang lebih professional terkadang membutuhkan tutor yang lebih ahli dibidangnya seperti jahit-menjahit, Drum Band.dan selama kegiatan ini berjalan di bimbing oleh sebagian kakak kelas, Untuk mencari pengajar yang professional tidak mudah sedangkan pondok memiliki peraturan tertentu dalam memilihnya.

B. Saran

1. Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu lebih tingkatkan lagi dalam meningkatkan kecakapan hidup yang dapat dikembangkan lebih baik lagi dan ditingkatkan lagi program yang lebih banyak lagi sehingga pondok pesantren hendaknya berupaya meningkatkan kecakapan hidup sehingga dalam meningkatkan kecakapan hidup santri ini lebih maksimal dan dapat menjadikan bekal santri/ah nantinya dengan memiliki keterampilan yang dimilikinya dan mempersiapkan pelatih yang profesional dibidangnya masing-masing.

Untuk para santri hendaknya sesuaikan minat dan bakat dalam mengikuti *life skill* dan pelajari kecakapan menjadi lebih serius lagi, agar nantinya keterampilan yang dimiliki akan berguna dan menjadi kunci dalam memperoleh pekerjaan. Dengan apa yang telah di berikan dapat berguna bagi santri/ah setelah lulus dan dapat menjadikan hidup lebih mandiri di masyarakat nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Al-karim. Kementrian Agama Islam Republik Indonesi, Surabaya : Halim 2018
- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup Life Skill Education*, Bandung : Al- fabeta 2000
- Abusyuja <https://www.abusyuja.com/2019/10/pengertian-pondok-pesantren-secara-bahasa-istilah.html?m=1> diakses pada 13 november 2021 pada pukul 18:02
- Burhanudin Jajat, *Mencetak Muslim Modern*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2006.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life skill Dalam Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: direktorat jendral kelembagaan agama Islam, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Daulay Haidar Putra, *sejarah pertumbuhan dan pembaharuan* 2007
- Dhofier Zamakhzsyari. *Tradisi Pesantren* , Jakarta :LP3ES, 2015.
- Farihah Ipah ,*Buku Panduan Penelitian UIN Syarif Hidayatullah* Jakarta: UIN press,2006.
- Hasbi Agus Noor, *pendidikan kecakapan hidup life skill dipondok pesantren dalam Meningkatkan kemandirian santri* jurnal empowement:no (1), 2015.
- Haryanto Sugeng ,*Persepsi Santri Terhadap Prilaku Kepemimpinan Di Pondok Pesantren*, Kementrian Agama RI, 2012
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia: Lintasan Sejarah*
- Husni M, *Pendidikan Pesantren Perspektif*, Uwais Inspirasi Indonesia: Jawa Timur, 2021.
- <http://arsip.muhammadiyah.or.id/id/content-86-det-tapak-suci.html> diakses pada tanggal 21 November 2021, pukul 12:43

- <https://perpustakaan.id/karate/> diakses pada tanggal 31 Oktober 2021, pukul 06:30
- Syafe'I imam ,” *Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*” Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Mei 2017.
- Istihana , ” *keterampilan Hubungan Sosial Santri di Pesantren*”. Al- tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam. 2015.
- Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Prenadamedia Group, 2018
- Listyo Sugeng Prabowo Dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran Pada Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan Konseling*, malang-maliki press 2010.
- M. Nafi Dian Et. AL. *Praksis pembelajaran pesantren* Yogyakarta: PT. LKis Pelangi Aksara, 2007.
- Majid Abduldan Jusuf Mujakir, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: kencana 2010
- Madjid Nurcholis ,*Bilik-Bilik Pesantren: sebuah potren perjalanan*
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994
- Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: pt. remaja rosda karya, 2017.
- Mujamil Qomar, *pesantren* Jakarta:erlangga, 2005.
- Munawir Ahmad Warson, Al-Munawir. *Kamus arab – Indonesia* Surabaya: pustaka Progresif, 1997.
- Nahrawi Amiruddin ,*Pembaharuan Pendidikan Pesantren* Yogyakarta: Gama Media, 2008.
- Nasution S, *Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif* bandung: tarsito 2003
- Neliwati, *lembaga-lembaga pendidikan Islam* 2013
- Ngajenan Muhammad ,*kamus estimologi bahasa Indonesia*.
- PP Nomor 55 tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan* pasal 26 ayat 1
- Purnomo Hadi , “ *Menejemen Pendidikan Pondok Pesantren*” Bildung Pustaka Utama, 2017.

- Putra Suryana , Nawangga, *Desain Proposal Penelitian Panduan Tepat Dan Lengkap Membuat Proposal Penelitian Yogyakarta: pyramid 2007*
- Raharjo M Darmawan, *Pergaulan Dunia pesantren*, Jakarta:1985.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum* Jakarta: rajawali pers, 2011
- Satori Djam'an dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Subhan Arief. *lembaga pendidikan Islam, Indonesia abad ke-20: perguruan antara Modernisasi dan identitas* Jakarta: kencana.2012.
- Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta. 2017
- Syalahi Ahmad, *Madrasah: Sejarah Dan Perkembangannya* Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Syah Darwyn , *perencanaan sistem pengajaran PAI* .Jakarta prsada press, 2007.
- Syaodih Nana, *Metode Penelitian* Jakarta: Rosda Karya, 2000.
- UU Nomor 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* pasal 26 ayat 3
- Taufik Achamd, *Konsep Pendidikan Life Skill*,
<http://www.kemdiknas.go.id/bppnfi5/catatan-142-id-memberdayakan-masyarakat-mirjinal-melalui-pendidikan-life-skill.html>. (Diakses pada tanggal 4 oktober 2021) pukul 16.20
- W Creswell John *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* Yogyakarta: pustaka belajar. 2010
- Wahab Rohmalina ,*Reformasi Inovasi Kurikulum : Kajian Life skill Untuk Mengentarkan Peserta Didik Menjadi Warga Negara Yang Sukses* jurnal ta'dib, vol XVII, NO. 02: Desember 2012.
- Wahid Abdurahman, *Bunga Rampai pesantren*, Jakarta: dharma bakti.LKIS, 2003
- Wawancara dengan Ustdaz Ramdani Pimpinan Pondok Pesantren (pada tanggal 16 Oktober 2021)
- Wawancara dengan Ustadz Juneydi Harianto Ketua Ekstrakurikuler, pada tanggal 18 Oktober 2021

Wawancara dengan Ustadz Abdullah Yuni ketua lembaga bahasa Pada tanggal 18 Oktober 2021

Wawancara dengan Ustadz Espriyanto Munthe Pelatih Karate dan Tapak Suci pada tanggal 18 Oktober 2021

Wawancara dengan Ustadz Muhammad Rian Guru kaligrafi pada tanggal 18 Oktober 2021

Wawancara dengan Umi Septi Ulandari Umi Asrama pada tanggal 16 oktober 2021

Wawancara dengan Umi Nayla Halrisya Guru Tahfidz pada tanggal 21 Oktober 2021

Wawancara dengan Umi Halimatus Sa'diyah Umi Asrama pada tanggal 20 Oktober 2021

Wawancara dengan Satriah kelas XII serli, Dila, Aisyah, Rani dan Intan pada tanggal 17 Oktober 2021

Wawancara dengan Santri kelas XII Miraz, Nabiil, Rahmat, Syafiq, Abbiyu pada tanggal 17 Oktober 2021

Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (Observasi) yang dilakukan adalah mnengamati kegiatan *life skil* di pesantren Muhammadiyah Kwala Madu dalam meningkatkan *life skill* santri.

A. Tujuan :

1. Mengetahui upaya pondok pesantren dalam meningkatkan *life skill* santri di pondok pesantren Muhammadiyah Kwala Madu Binjai- Langkat
2. Mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan *life skill* santri di pondok pesantren Muhammadiyah Kwala Madu Binjai- Langkat

B. Aspek Yang Diamati:

1. Lokasi Pesantren
2. Kegiatan *life skill*
3. Keadaan sarana dan prasarana
4. Ekstrakurikuler
5. Pengembangan bahasa
6. Pengajian
7. Tahfidz Al-Qur'an

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana pelaksanaan *life skill* terhadap santri/ah di pondok pesantren Muhammadiyah kuala madu? Apakah sudah terlaksanakan dengan baik?
2. Apa saja bentuk kegiatan *life skill* yang dilaksanakan di pondok pesantren Muhammadiyah kuala madu?
3. Upaya apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan *life skill* santri di pondok pesantren Muhammadiyah kuala madu?
4. Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan pondok pesantren dalam meningkatkan *life skill* santri/ah?
5. Apakah dalam kegiatan *life skill* santri pengawasan tersendiri?
6. Bagaimana kemampuan pengasuh/pelatih dalam mengkoordinir santri/ah dalam meningkatkan *life skill*?
7. Apa tujuan dari diadakanya *life skill* di pondok pesantren Muhammadiyah kuala madu?
8. Apakah ada pelatihan khusus yang dilakukan pengajar/pelatih dalam mengkoordinir dan meningkatkan kemampuan *life skill* di pondok pesantren Muhammadiyah kuala madu ?
9. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dalam upaya pondok pesantren Muhammadiyah kuala madu dalam meningkatkan *life skill* santri?
10. Apa harapan ustadz/ah terhadap santri/ ah kelas XII Aliyah yang akan terjun langsung ke masyarakat?
11. Apa saja faktor yang menghambat dalam proses meningkatkan *life skill* santri di pondok pesantren Muhammadiyah kuala madu?

12. Bagaimana santri/ah mendapatkan pelatihan kegiatan *life skill* ?

Pertanyaan Untuk Santri

1. Bagaimana pelatihan khusus yang diberikan pondok pesantren dalam meningkatkan *life skill* santri?
2. Apa alasan kamu memilih kegiatan ini?
3. Apa saja manfaat yang di dapatkan ketika mengikuti kegiatan *life skill*?
4. Apakah dalam mengikuti kegiatan *life skill* terdapat kendala?
5. Dari semua kegiatan *life skill* mana yang paling kamu minati?
6. Apakah *life skill* yang di inginkan sudah didapatkan?

Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapun pedoman dokumentasi penelitian ini sebagai berikut :

1. Keadaan pondok
2. Unit kegiatan santri
3. Unit pelatihan keterampilan
4. Kegiatan santri
5. Kegiatan ekstrakurikuler
6. Siapa yang berperan dalam kegiatan *life skill*
7. Manfaat yang di dapat oleh santri dengan adanya pelatihan *life skill* santri

A. Identitas Informan 1 Pimpinan Pondok

Nama :

Tempat wawancara :

Tanggal wawancara :

B. Pertanyaan

1. Bagaimana pelaksanaan *life skill* terhadap santri/ah di pondok pesantren Muhammadiyah kuala Madu? Apakah sudah terlaksana dengan baik?
2. Apa saja bentuk kegiatan *life skill* yang dilaksanakan di pondok pesantren?
3. Apakah dalam kegiatan *life skill* santri terdapat pengawasan tersendiri?
4. Bagaimana kemampuan pengasuh/pelatih dalam mengkoordinir santri/ah dalam meningkatkan *life skill*?
5. Upaya apa yang dilakukan pondok pesantren dalam meningkatkan *life skill* santri?
6. Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan pondok pesantren dalam meningkatkan *life skill* ?
7. Apa saja factor yang menjadi pendukung dalam upaya pondok pesantren dalam meningkatkan *life skill*?
8. Apa saja faktor yang menghambat upaya pondok pesantren dalam meningkatkan *life skill*?
9. Apa harapan ustadz terhadap santri/ah kelas XII yang akan terjun ke masyarakat?
10. Manfaat apa saja yang diperoleh santri/ah dengan mengikuti kegiatan *life skill* santri?

A. Identitas Informan 2 Pelatih/ Pengasuh

Nama :

Tempat wawancara :

Tanggal wawancara :

B. Pertanyaan

1. Bagaimana pelaksanaan *life skill* terhadap santri/ah di pondok pesantren muhammadiyah kwala madu? Apakah sudah terlaksana dengan baik?
2. Apa saja bentuk kegiatan *life skill* yang dilaksanakan di pondok pesantren?
3. Apakah kegiatan *life skill* santri terdapat pengawasan tersendiri?
4. Bagaimana kemampuan pengasuh/pelatih dalam mengkoordinir santri/ah dalam meningkatkan *life skill*?
5. Bagaimana Upaya yang dilakukan pondok pesantren dalam meningkatkan *life skill* santri?
6. Dalam kegiatan ini berapa kali dilaksanakan dalam seminggu?
7. Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan pondok pesantren dalam meningkatkan *life skill* ?
8. Apa saja factor yang menjadi pendukung dalam upaya pondok pesantren dalam meningkatkan *life skill*?
9. Apa saja factor yang menghambat upaya pondok pesantren dalam meningkatkan *life skill*?
10. Apa harapan ustadz terhadap santri/ah kelas XII yang akan terjun ke masyarakat?
11. Manfaat apa saja yang diperoleh santri/ah dengan mengikuti kegiatan *life skill* santri?

A. Identitas Informan 3 santri/ah

Nama :

Tempat wawancara :

Tanggal wawancara :

B. Pertanyaan

1. Bagaimana pelatihan khusus yang diberikan pondok pesantren dalam meningkatkan *life skill* santri?
2. Apa alasan yang mendukung santri untuk mengikuti pelatihan khusus *life skill* dari pondok pesantren ?
3. Apa saja manfaat yang didapatkan dalam mengikuti kegiatan *life skill*?
4. Apakah dalam mengikuti kegiatan *life skill* terdapat kendala?
5. Apakah *life skill* yang diinginkan sudah didapatkan?
6. Dari semua kegiatan *life skill* mana yang paling kamu sukai?
7. Apa harapan kamu terhadap *life skill* yang sudah di jalankan selama ini?

DOKUMENTASI PENELITIAN

Lampiran Gambar



Observasi kegiatan karate santri/ah Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu dilaksanakan pada Selasa sore



Observasi kegiatan tapak suci atau pencak silat santri/ah Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu dilaksanakan pada Jumat pagi



Observasi kegiatan muhadtsah santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu yang dilakukan pada Minggu, Rabu sore dan jumat pagi



Observasi kegiatan belajar kaligrafi santri/ah Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu yang dilakukan pada hari Rabu dan Kamis



Observasi kegiatan menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu yang dilakukan setiap anis subuh



Observasi kegiatan pengajian rutin santri/ah Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu yang dilaksanakan setiap malam senin dan malam selasa



Wawancara dengan Ustadz Ramdani, Lc
Selaku Pimpinan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu
pada tanggal 16 Oktober 2021 pukul 14.00 WIB



Kegiatan wawancara dengan Ustdaz Juneydi hardianto, S.Pd. selaku ketua
ekstrakurikuler pondok pada tanggal 18 Oktober 2021 pukul 12.30 WIB



Kegiatan wawancara dengan Ustadz Abdullah Yuni. S.Pd selaku ketua pengembangan bahasa pada tanggal 18 Oktober 2021 pukul 13.00



Kegiatan wawancara dengan Ustadz Espriyanto Munthe, S.Pd.I selaku pelatih karate, tapak suci dan panggung gembira (drama arena) pada tanggal 18 oktober 2021 pukul 12.20 WIB



Kegiatan wawancara dengan Ustadz Muhammad Rian selaku guru kaligrafi
pada tanggal 18 Oktober 2021 pukul 09.20 WIB



Kegiatan wawancara dengan Umi Nayla Halrisya selaku Musyrifah dan guru
tahfidz

pada tanggal 21 Oktober 2021 pukul 11.20 WIB



Kegiatan wawancara dengan Umi Halimah selaku Musyrifah/ ibu asrama dan pengembangan bahasa pada tanggal 20 Oktober 2021 pukul 16.30 WIB



Kegiatan wawanacara dengan Umi septi selaku Musyrifah
Pada tanggal 16 oktober 2021 pukul 13. 18



Kegiatan wawancara dengan Abiyu Naufal Al - hakim selaku santri kelas XII Aliyah

pada tanggal 17 Oktober 2021 pukul 20.20 WIB



Kegiatan wawancara dengan ade rahmat ananda selaku santri kelas XII Aliyah

Pada tanggal 17 oktober 2021 pukul 21. 20



Kegiatan Wawancara Dengan Miraz Abdillah Selaku Santri Pondok Kelas XII Aliyah

Pada Tanggal 17 Oktober 2021 Pukul 20.00 WIB



Kegiatan Wawancara Dengan M. Nabiil Muzaffar Selaku Santri Kelas XII Aliyah

Pada tanggal 17 Oktober 2021 pukul 22.40 WIB



Kegiatan wawancara dengan Intan Tursina Hasibuan selaku santriah kelas XII Aliyah

Pada tanggal 17 Oktober 2021 pukul 17.54



Kegiatan wawancara dengan hikmah fadillah selaku santriah kelas X II Aliyah

Pada tanggal 17 Oktober 2021 pukul 17:49



Kegiatan wawancara dengan siti Fatimah selaku santri kelas XII Aliyah
Pada tanggal 17 Oktober 2021 pukul 17.47 WIB



Kegiatan wawancara dengan Serli selaku santriah kelas XII Aliyah
Pada tanggal 17 Oktober 2021 pukul 17.42 WIB

**KARTU KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

NAMA : SEFRUA MANDA SARI
 NIM : 1012017095
 JURUSAN/PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 TAHUN AKADEMIK : 2020/2021
 NAMA PEMBIMBING I : Dr. Hamdani, MA
 ALAMAT MAHASISWA : Dusun Rejo Mutra Desa Wana Sari Kec. Tamiang Hulu Kab. Aceh Tamiang
 JUDUL SKRIPSI : Upaya Pondok Pesantren Muhammadiyah Kuala Madu dalam Meningkatkan life Skill Santri

| NO | HARI/TANGGAL | KEGIATAN BIMBINGAN | CATATAN KOREKSI PEMBIMBING | PARAF |
|----|---------------------|-----------------------|---|-------|
| 1 | Jumat 1 Okt 2021 | BAB 1, II dan III | footnote di sesuaikan penulisan huruf pada BAB I Teori di perbaiki | |
| 2 | Senin 4 Okt 2021 | Usulan Revisi | Tata tulisan di perbaiki | |
| 3 | Rabu 5-Okt-2021 | Lanjutkan Bab IV-V | Bahasa asing di miringkan | |
| 4 | Jumat 8-Okt-2021 | | ACC Lanjutkan BAB IV dan V Handani | |
| 5 | Kamis 18-11-2021 | | Perbaiki kata-kata yang sesuai EYD | |
| | | | ACC daftar sidang Handani Hamdani, MA | |

Catatan:

- Kartu ini dibawa setiap bimbingan untuk diisi oleh Dosen Pembimbing.
- Kartu ini hanya berlaku untuk mahasiswa yang tersebut diatas.
- Kartu ini berfungsi untuk mencatat setiap proses bimbingan dan berfungsi lembar sebagai kontrol bagi dosen pembimbing, mahasiswa ybs dan fakultas.
- Asli Kartu ini dikembalikan kepada Jurusan/Prodi setelah proses bimbingan selesai.

Mengetahui
Ketua Jurusan/Prodi

Nip. 19820709 201503 2003

Langsa 10-12-2021

Pembimbing I

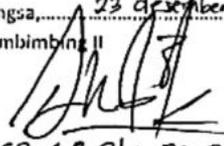
Dr. Hamdani, MA

Nip.

**KARTU KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

NAMA : SEPRIA MANDA SARI
 NIM : 1012017005
 JURUSAN/PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 TAHUN AKADEMIK : 2020/2021
 NAMA PEMBIMBING II : Asrul, M.pd
 ALAMAT MAHASISWA : Dusun Rejo Mutyo, Desa Wono Sari Jec Tamians Hulu Kab. Aceh Tamians
 JUDUL SKRIPSI : Upaya pondok Pesantren Muhammadiyah Kuala Malu dalam
Meningkatkan life skill Santri

| NO | HARI/TANGGAL | KEGIATAN BIMBINGAN | CATATAN KOREKSI PEMBIMBING | PARAF |
|----|--------------------|--------------------|---|---|
| | 7/9/2021 Selasa | BAB I | - Gambaran umum Judul - Fokus masalah pada Penelitian + |  |
| | 19/9/2021 | BAB I | Penyesuaian footnote dan lanjut ke BAB II |  |
| | 21/9/2021 | BAB II | Revisi Bab I, II dan lanjut ke bab III |  |
| | 28/9/2021 | BAB I, II, III | Lanjut ke pembimbing I |  |
| | 23/12/2021 | BAB IV & V | ACC BAB I/v |  |
| | | | | |
| | | | | |

Langsa, 23 desember 2021
 Pembimbing II

 ASPUL SARI, M.Pd
 Nlp.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

KampusZawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh Kota Langsa – Kota Langsa – Aceh Telp. 0641-22619/23129
Fax. 0641 – 425139 E-mail : info@stainlangsa.ac.id

Nomor : 1499/In.24/FTIK/TL.00/10/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Untuk Penelitian**

Langsa, 04 Oktober 2021

Kepada Yth,

**Pimpinan Pondok Pesantren Muhammadiyah
Kuala Madu Jl. Tanjung Pura Km, 32
Kwala Begumit Stabat Langkat Sumatera Utara**
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a : SEFRILA MANDA SARI
N I M : 1012017095
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas / Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
A l a m a t : Desa Wono Sari Kec. Tamiang Hulu Kab. Aceh
Tamiang

Bermaksud mengadakan penelitian di Pondok Pesantren yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi yang berjudul :

UPAYA PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH KUALA MADU DALAM MENINGKATKAN LIFE SKILL SANTRI

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

✍️ Dekan,

Zainal Abidin

Tembusan :
- Ketua Prodi PAI



Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah
Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Binjai
PONDOK PESANTREN MODERN MUHAMMADIYAH KWALA MADU-LANGKAT

معهد المحمدية العصري كوالا مادو لنجكات

Jalan Tanjung Pura Km. 32 Simp. Pabrik Gula Kwala Madu Desa Sidomulyo Kec. Binjai Kab. Langkat - Sumut
Kode Pos 20761 Telp. (061) 8823321

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor : 225/III.4.AU/A/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Bidang Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu-Langkat, menerangkan bahwa :

Nama : SEFRILA MANDA SARI
NIM : 1012017095
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Desa Wono Sari Kec. Tamjang Hulu Kab. Aceh Tamiang

Benar nama tersebut di atas telah melakukan Penelitian di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu-Langkat, adapun tujuan penelitian adalah untuk menyusun Skripsi dengan judul :

“UPAYA PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH KUALA MADU DALAM MENINGKATKAN LIFE SKILL SANTRI”.

Demikianlah Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sidomulyo, 23 Oktober 2021.

Pimpinan Bidang Pondok



H. RAMDANI, Lc
NBM 1184126



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

Nomor : 430 Tahun 2021

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

- Menimbang** : a. bahwa untuk Kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Langsa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor : 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 146 Tahun 2014 Tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
4. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 10 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
5. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : B.11/3/17201, tanggal 24 April 2019 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang definitif,
6. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 27 Tahun 2021 tanggal 21 Januari 2021 , tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) langsa;
7. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, tanggal 23 November 2020;
- Memperhatikan** : Hasil Seminar Mahasiswa Tanggal 14 Juli 2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa IAIN Langsa
- Kesatu** : Menunjuk Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa :

1. Dr. Hamdani, MA
(Membimbing Isi)
2. Asrul, M.Pd
(Membimbing Metodologi)

Untuk membimbing Skripsi :

N a m a : Sefrila Manda Sari
Tempat / Tgl.Lahir : Wono Sari, 9 September 1999
Nomor Pokok : 1012017095
Fakultas/ Program Studi : FTIK/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya pondok pesantren Muhammadiyah kuala madu dalam meningkatkan life skill santri

- Kedua** : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Ketiga** : Kepada Pembimbing tersebut di atas, diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya;
- Kutipan Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Langsa
Pada Tanggal 26 Agustus 2021
Dekan,


ZAINAL ABIDIN

Tembusan Yth :

1. Dekan FTIK IAIN Langsa
2. Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
3. Ketua Prodi PAI FTIK IAIN Langsa



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Kampus Zawiyah Cot Kala Jln. Meurandeh - Kota Langsa - Aceh Telp. 0641-23129.
Fak. (0641) 425139 Email lp2m@iainlangsa.ac.id

S E R T I F I K A T

Nomor: 062 /In.24/LP2M/PP.00.9/05/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)
Institut Agama Islam Negeri Langsa memberikan penghargaan kepada:

Nama : SEFRILA MANDA SARI
NIM : 1012017095
Tempat/Tgl Lahir : Wonosari , 09 September 1999
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (S1)
Fakultas : FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

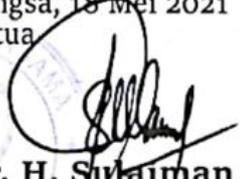
Atas keikutsertaannya dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Kepada Masyarakat (KPM) Tematik IAIN Langsa pada Semester Genap T.A 2020/2021 dengan tema: **"Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi dan Kearifan Lokal"** yang dilaksanakan pada tanggal 08 Maret s/d 21 April 2021.

Atas bimbingan : Nanda Safarida, M.E

Dengan Nilai : 90 (A -)



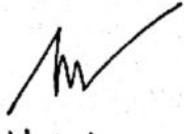
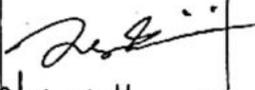
Langsa, 18 Mei 2021
Ketua


Dr. H. Sulaiman Ismail
NIP. 19590525 199802 1 001

MUNAQASYAH S-1

Nama : Sepriela Manda Sari

NIM : 1012017095

| NO | JUDUL | NAMA MAHASISWA YANG SIDANG | TANDA TANGAN | | Date |
|----|--|----------------------------|---|--|-----------------|
| | | | Sekretaris | Penguji I | |
| 1. | Dampak bantuan sosial Program keluarga harapan (PKH) terhadap karakter siswa di SMPN 13 LANGSA | Annisa Fathia Rahmi |  Haidari, MA |  Mahyuddin, MA | 16 Juni 2021 |
| 2. | Pembentukan Kepribadian Santri melalui kegiatan Mukadharah pada daerah damul Muta'ali min | ISMU ASMUZZATHI AM |  Nurhanifah, MA |  Or. Moch. Nuri, MA | 16 Juni 2021 |
| 3 | Pengaruh Penggunaan Metode Jibril untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an pada TPQ Damul Hikmah di desa Pondok Kemuning | ADE IRMAYANI |  Nurhanifah, MA |  P. Latifah Hanum, MA | 13 Oktober 2021 |

Langsa,

Sekretaris Jurusan PAI



(Nurhanifah, MA)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : SEFRILA MANDA SARI
2. Tempat Tanggal Lahir : Wono Sari, 09 September 1999
3. Alamat : Dsn. Rejo Mulyo Desa Wono Sari
Kec. Tamiang Hulu
Kab. Aceh Tamiang
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Status : Belum Menikah
8. Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
9. Nomor Hp : 0853-73958-400
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : SUTIMAN
 - b. Ibu : RANTINI
11. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : PETANI
 - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
12. Riwayat Pendidikan
 - a. SDN Wonosari
 - b. SMPN 9 Manarul Islam
 - c. MAS Muhammadiyah 09 Sidomulyo Langkat
 - d. IAIN Langsa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (PAI) 2017-2021